

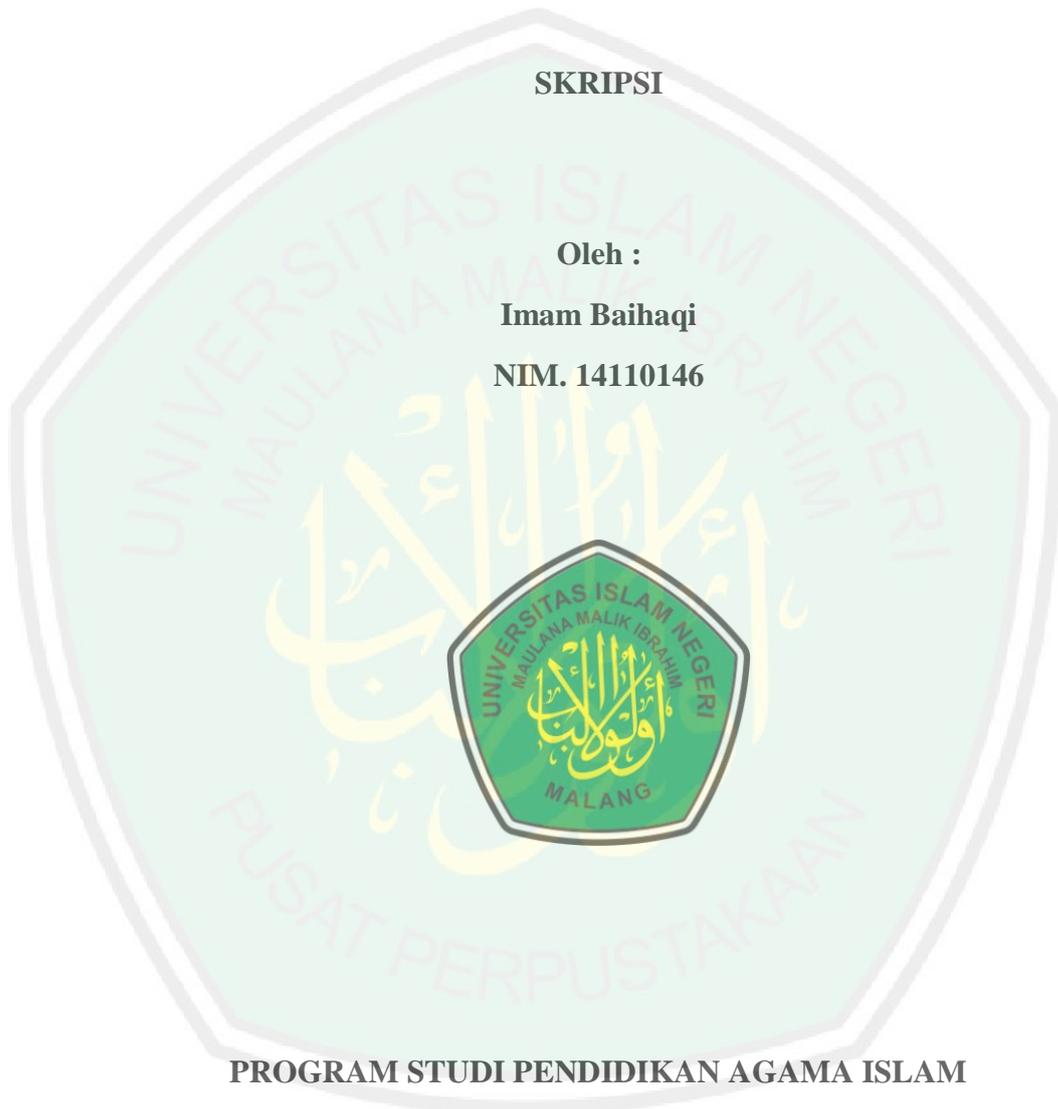
**INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Imam Baihaqi**

**NIM. 14110146**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Mei 2019**

**INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

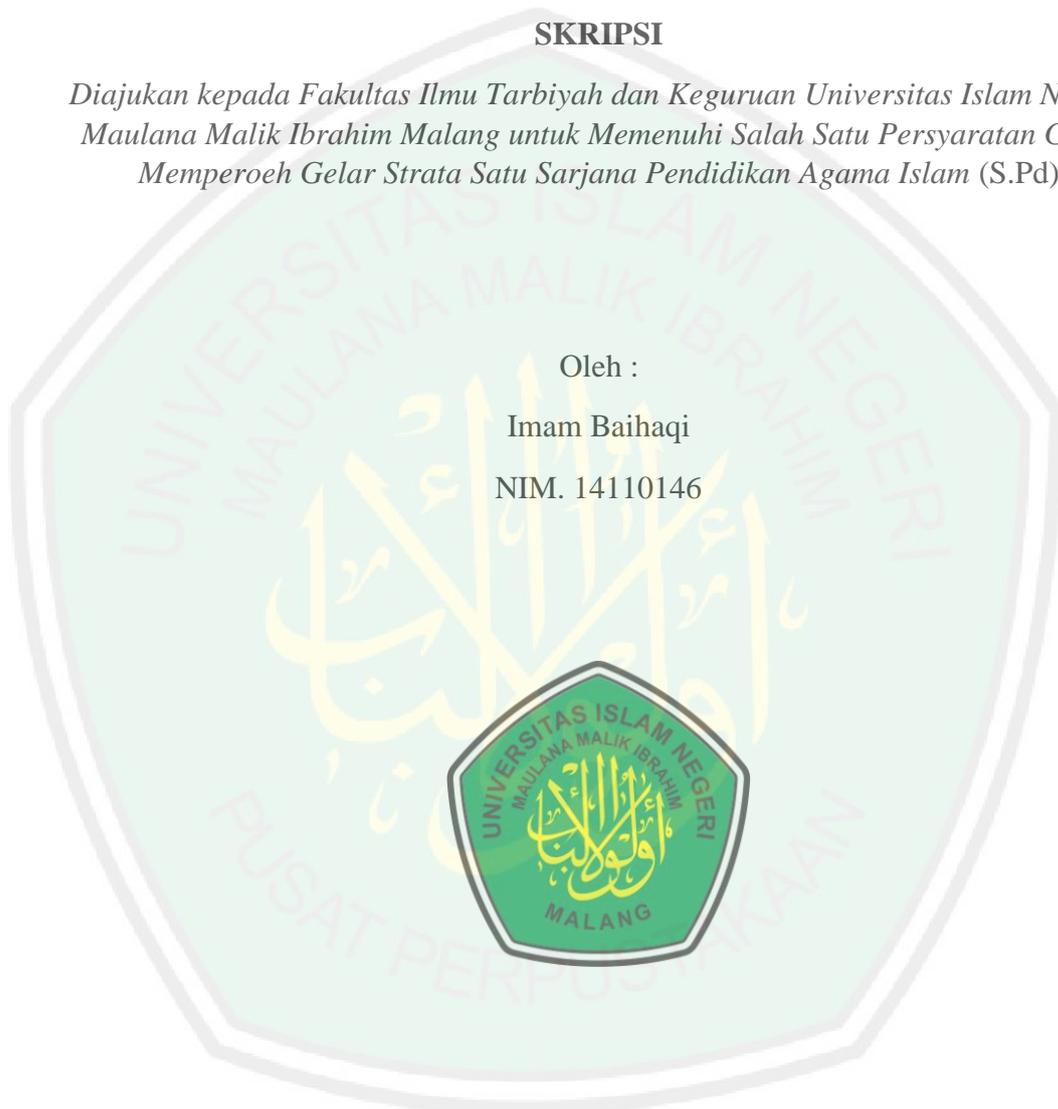
**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

Imam Baihaqi

NIM. 14110146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Mei 2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Imam Baihaqi (14110146)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang,

Tanda Tangan

**Dr. H Ahmad Fatah Yasin, M.Pd**  
NIP. 19671220 199803 1 002  
Sekretaris Sidang,



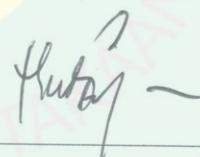
**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**  
NIP. 19571231 198603 1 028  
Pembimbing,



**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**  
NIP. 19571231 198603 1 028  
Penguji Utama,



**Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag**  
NIP. 19670816 200312 1 002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Imam Baihaqi**  
NIM. 14110146

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Tanggal 13 Mei 2019

Oleh Dosen Pembimbing

  
**Dr. H. Suaib. H. Muhammad. M.Ag**  
NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1001

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”*

(Q.S Al-Kafirun : 6)<sup>1</sup>

---

وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ

*“....Bagi kami amalan kami, bagi kamu amalan kamu...”*

(Al-Baqarah : 139)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 603

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 21

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan untuk:

**Ayahanda H. Satuman, S.Pd dan Ibunda Hj. Sunanti**

Terimakasih sebesar-besarnya atas pengorbanan, dukungan serta doa restu yang tiada henti yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan langkah demi langkah mencari ilmu hingga bangku perkuliahan serta menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini guna memperoleh gelar sarjana.

**Keluarga Besar ‘Wong Atom’, serta teman-teman seperjuangan Jurusan PAI Angkatan 2014.**

Bersama kalian semua saya belajar banyak hal, mulai dari pertemanan, persaudaraan, kekeluargaan, susah senang, bahagia dan sedih, lelah letih, bermalas-malasan, semangat dan optimis mengejar impian. Apalagi mengenai hal ketahanan mental menanggapi omongan/rasan-rasan pedas kalian.

**Calon istri idaman yang akan jadi jodohku kelak.**

Ini adalah bukti bahwa dulu laki-laki yang engkau dapatkan pernah berjuang dan merantau mencari ilmu guna bekal memberikan bimbingan kepada engkau dan anak-anakmu agar keluarga kita bahagia dunia akhirat

Dan tak lupa kepada seluruh pihak yang terlibat kehidupan penulis maupun dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu, terima kasih banyak sudah memberikan banyak kesan yang sangat berharga.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, Segala puji syukur hanyalah bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik serta kita nanti-nantikan syafa'at beliau di hari kiamat kelak.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tiada sedikitpun sesuatu yang lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Oleh karena itu, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberikan bimbingan petunjuk dan arahan serta kepercayaan yang luar biasa kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

5. Ibu Rosdiana Amini, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Laboratorium UM Malang beserta seluruh staff yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan halamannya yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, Oleh sebab itu dengan hati yang terbuka, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga ini bermanfaat bagi kita semua. *Amiin*

Malang, 13 Mei 2019

Penulis

**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 13 Mei 2019

Hal : Skripsi Imam Baihaqi

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Imasm Baihaqi

NIM : 14110146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Negeri Malang**

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**

NIP. 19571231 198603 1 028

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 13 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



**Imam Baihaqi**  
NIM. 14110146

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	13
Tabel 1.2 Proses Internalisasi.....	21
Tabel 1.3 Kerangka Berfikir .....	43
Tabel 1.4 Daftar Kepala Sekolah SMA Lab UM.....	61
Tabel 1.5 Kompetensi Inti Mapel PAI SMA .....	71
Tabel 1.6 Kompetensi Dasar dan Materi Pokok .....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Pembelajaran PAI dikelas X IPS 2 .....	86
Gambar 2.2 Proses kegiatan diskusi di dalam kelas X IPA 2 .....	87
Gambar 2.3 Kegiatan Shalat Berjamaah di Musholla.....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian Dan Surat Keterangan Penelitian
Lampiran II	Struktur Organisasi Sma Laboratorium UM Malang
Lampiran III	Absensi Siswa
Lampiran IV	Jadwal Mengajar Guru PAI
Lampiran V	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran VI	Catatan Lapangan (Observasi)
Lampiran VII	Dokumentasi
Lampiran VIII	RPP dan Silabus PAI
Lampiran IX	Bukti Konsultasi Skripsi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ix</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	9
F. Originalitas Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional .....	16

H. Sistematika Pembahasan.....	20
--------------------------------	----

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	22
------------------------	----

1. Internalisasi Sikap .....	22
------------------------------	----

a. Konsep Internalisasi .....	22
-------------------------------	----

b. Pengertian Sikap.....	23
--------------------------	----

c. Ciri-Ciri dan Fungsi Sikap.....	25
------------------------------------	----

d. Proses Pembentukan Nilai .....	28
-----------------------------------	----

e. Metode Penanaman Sikap .....	30
---------------------------------	----

2. Toleransi.....	32
-------------------	----

a. Pengertian Toleransi .....	32
-------------------------------	----

b. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi.....	37
---------------------------------------	----

c. Unsur-unsur Toleransi .....	38
--------------------------------	----

3. Pendidikan Agama Islam.....	39
--------------------------------	----

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39
---	----

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi .....	41
--	----

4. Hasil Yang Diharapkan Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi.....	44
--	----

B. Kerangka Berfikir.....	47
---------------------------	----

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
---	----

B. Kehadiran Peneliti .....	50
-----------------------------	----

C. Lokasi Penelitian .....	52
----------------------------	----

D. Data dan Sumber Data.....	52
------------------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
----------------------------------	----

F. Analisis Data .....	58
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H. Prosedur Penelitian.....	63

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	65
1. Profil Sejarah SMA Laboratorium UM.....	65
2. Perkembangan SMA Laboratorium UM .....	66
3. Visi dan Misi SMA Laboratorium UM .....	68
4. Struktur Organisasi SMA Laboratorium UM.....	69
5. Data Siswa SMA Laboratorium UM.....	70
6. Standar Isi Mapel PAI Yang Bermuatan Toleransi .....	70
B. Hasil Penelitian .....	75
1. Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	75
2. Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	81
3. Hasil Dari Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	93

#### **BAB V PEMBAHASAN**

1. Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. ....	101
2. Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	106

3. Hasil Dari Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.....	111
--	-----

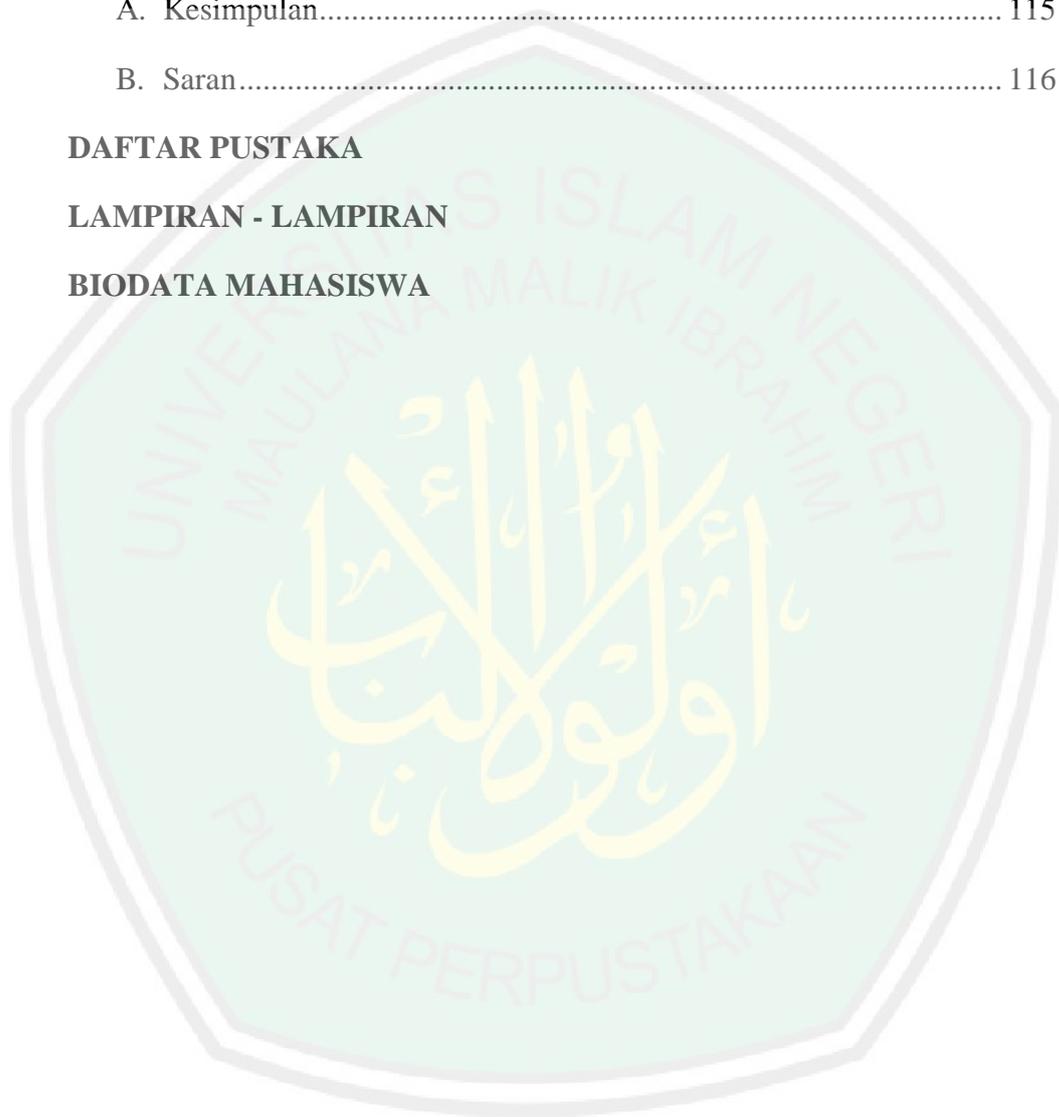
## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **BIODATA MAHASISWA**



## ABSTRAK

Baihaqi, Imam. 2019. *Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UM Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

---

Proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan bekal kepada peserta didik mengenai nilai-nilai toleransi dengan menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan harmonis dan sejahtera dalam rangka mewujudkan sikap toleransi. serta peserta didik dapat mengaplikasikannya dilingkungan sekolah khususnya juga dalam lingkungan sosial.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, (2) mendeskripsikan implementasi strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai toleransi pada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, (3) mendeskripsikan hasil proses internalisasi sikap toleransi peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan cara mereduksi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya: a) keteladanan (modelling), b) pembiasaan, c) strategi ibrah dan amtsal, d) strategi pemberian nasehat, e) kedisiplinan, (2) implementasi dari internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggabungkan beberapa komponen ymenjadi satu kesatuan, antara lain: a) proses kegiatan belajar mengajar, b) proses pembiasaan, c) program sekolah, (3) hasil dari internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu timbulnya sikap saling menerima, sikap saling menghargai, sikap bekerjasama dan gotong royong tanpa membeda-bedakan suku, agama dan ras.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Sikap Toleransi, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

Baihaqi, Imam. 2019. *The Internalization of Tolerance through Learning study of Islamic Education at SMA Laboratorium of Universitas Negeri Malang*. Thesis. Department of Islamic Studies. Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

---

*Internalization process of tolerance comes through Islamic education that is expected to be able contribute to the students about tolerance value by applying awareness and developing harmonies aspect of live to actualize tolerance both school and social environments.*

*The purpose of this study was: (1) to describe teacher's strategy in internalizing tolerance through learning study of Islamic education at SMA Laboratorium of Universitas Negeri Malang, (2) to describe strategy implementation that was conducted by teacher in internalizing tolerance of the students through learning study of Islamic education at SMA Laboratorium of Universitas Negeri Malang, (3) to describe the result of process of internalizing tolerance on the students by learning study of Islamic education at SMA Laboratorium of Universitas Negeri Malang.*

*This study, the researcher used descriptive qualitative method. The collecting technique of data was conducted by using observation, interview, and documentation methods. The collecting data was analyzed by reducing and describing data then concluding.*

*The result of the study showed that (1) the strategy which conducted by teacher in internalizing tolerance through learning study of Islamic education was: (a) modelling, (b) habitual, (c) Ibrah and Amstal strategies, (d) suggestion strategy, (e) discipline. (2) implementation on internalizing tolerance through learning study of Islamic education combined lots components becoming unity was: (a) the process of teaching and learning activities, (b) habitual process (c) school's program. (3) the result of internalizing tolerance is accepting, appreciating, cooperating and not distinguishing religion or race.*

**Key words:** *Internalization, Tolerance, Islamic Education*

## مستخلص البحث

بيهقي. إمام. 2019. تدخيل اتجاهات التسامح من خلال تعلم التربية الإسلامية الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية المختبر بالجامعة الحكومية مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج المشرف: الدكتور الحاج شعيب ه. محمد الماجستير.

عملية استيعاب التسامح من خلال تعلم التربية الإسلامية للطلاب أحكامًا بشأن قيم التسامح من خلال تعزيز الوعي وتطوير جوانب من الحياة المتناغمة والمزدهرة من أجل تحقيق التسامح. ويمكن للطلاب تطبيقها في البيئة المدرسة وخاصة في البيئة الاجتماعية.

كان الغرض من هذا البحث الجامعي هو: (1) وصف إستراتيجية معلم التربية الإسلامية في استيعاب التسامح من خلال تعلم التربية الإسلامية في مختبرات المدرسة الثانوية بالجامعة الحكومية مالانج (2) وصف تنفيذ الاستراتيجيات التي نفذها معلم التربية الإسلامية في استيعاب قيم التسامح للطلاب من خلال تعلم التربية الإسلامية في مختبرات بالجامعة الحكومية مالانج ، (3) تصف نتائج عملية استيعاب اتجاه التسامح لدى الطلاب من خلال تعلم التربية الإسلامية في مختبر الجامعة الحكومية مالانج.

في هذا البحث الجامعي ، استخدم الباحث بطريقة البحث النوعي الوصفي. ويتم جمع البيانات من خلال طرق المراقبة وطرق المقابلة وطرق التوثيق. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق الحد من البيانات ، ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

والنتائج من هذا البحث الجامعي (1) تشمل الاستراتيجيات التي نفذها معلم التربية الإسلامية في استيعاب التسامح من خلال تعلم التربية الإسلامية: (أ) استراتيجية النمذجة ، (ب) استراتيجية التعود ، (ج) استراتيجية العبرة والأمثال، (د) استراتيجية تقديم المشورة ، (هـ) استراتيجية التأديبية ، (2) تنفيذ استيعاب التسامح من خلال تعلم التربية الإسلامية يجمع بين عدة عناصر في وحدة واحدة ، بما في ذلك: (أ) عملية أنشطة التعليم والتعلم ، (ب) عملية التعود، (ج) البرامج المدرسية ، (3) نتائج تدجين موقف التسامح من خلال تعلم التربية الإسلامية، أي ظهور القبول المتبادل والاحترام المتبادل وموقف التعاون والتعاون المتبادل دون التمييز بين العرق والدين والعرق.

الكلمة الرئيسية: التدخيل، التسامح، التربية الإسلامية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era global, plural, multikultural seperti sekarang, setiap saat dapat saja terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak dapat terbayangkan dan tidak terduga sama sekali. Selain membawa kemudahan dan kenyamanan hidup umat manusia, kemajuan ilmu-teknologi dan semakin cepatnya transfer informasi anatar wilayah bahkan benua pada akhirnya kontak budaya dan pergesekan kultur serta tradisi tidak terhindarkan.

Salah satu bentuk perubahan yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas muslim adalah perubahan perilaku dan fungsi lembaga keagamaan. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia merealisasikan ajaran agamanya mulai dipertanyakan fungsinya dalam modernitas kehidupan masyarakat.

Tidak dapat ditutupi oleh siapapun bahwa fenomena modernitas yang belakangan terjadi ternyata berbarengan dengan munculnya fenomena kebangkitan agama-agama dunia yang pada saat yang sama juga tercium aroma konflik antar pemeluk agama. Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual

sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.

Ketegangan intra beragama dan antar umat beragama senantiasa menghiasi perjalanan bangsa ini. Sudah banyak konflik terjadi dalam satu dasawarsa terakhir. Korban tewas dalam konflik sudah tak terhitung. Rumah-rumah peribadatan hancur, sebagian hangus di bakar, sebagian luluh lantah dirobohkan, dan sebagian lainnya rusak oleh amuk massa yang terbakar api kemarahan bersentimen keagamaan.

Salah satu bagian penting dari konsekuensi tata kehidupan global yang ditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut, adalah membangun dan menumbuhkan kembali semangat ber-*tasâmuḥ* dalam masyarakat. Karena pada hakikatnya kita semua adalah sebagai seorang "saudara" dan "sahabat". Bahkan, Islam melalui Al-Qur'an dan Hadistnya juga mengajarkan sikap-sikap toleran.

Dalam kaitannya yang langsung dengan prinsip inilah Allah, di dalam Al Qur'an surat Yunus ayat 99, menegur keras Nabi Muhammad SAW ketika beliau menunjukkan keinginan dan kesediaan yang menggebu untuk memaksa manusia menerima dan mengikuti ajaran yang disampaikan, sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا

مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

*“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”. (QS. Yunus: 99)*

Ayat diatas telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Kaum Nabi Yunus yang tadinya enggan beriman, dengan kasih sayang Allah swt, yang telah memberi peringatan kepada mereka, hingga kaum Yunus yang tadinya membangkang kemudian atas kehendak mereka sendiri mereka sadar dan beriman. Demikian prinsip dasar Al-Quran yang berkaitan dengan masalah pluralism dan toleransi. Karena Islam menilai bahwa syarat untuk membuat keharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda.

Salah satu jalan dalam menumbuhkan dan mengkonstruksi ber-*tasâmu* tersebut adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan memiliki peranan urgen membentuk karakter anak didik sebagai upaya memenuhi tuntutan era modern dan global sekarang ini, dimana seluruh elemen masyarakat bertanggung jawab terciptanya perdamaian abadi. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sebagai media penyadaran umat perlu mengembangkan nilai-nilai bertoleransi antar umat beragama.

Pendidikan Agama Islam memiliki tantangan berat untuk merubah paradigma berfikir manusia dari eksklusif menuju inklusif. Permusuhan menjadi

persaudaraan, karena pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses dari “upaya memanusiakan manusia”.

Ini mengandung maksud bahwa tanpa adanya media berupa pendidikan maka teologi plural akan sulit berkembang di bumi nusantara ini. Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang agung karena dengan pendidikan kita, dapat membuka cakrawala untuk melihat kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Termasuk di dalamnya keragaman atau heterogenitas (kemajemukan). Harapan dari pendidikan tersebut, jangan ada lagi monopoli kebenaran (*truth claim*) atas suatu kelompok.

Dalam Islam tidak ada konsep permusuhan atau kebencian terhadap orang yang tidak beragama Islam (non muslim). Islam senantiasa berusaha menegakkan keharmonisan dalam keberagaman. Namun demikian, wacana toleransi dalam aspek pluralism perlu dilihat secara cermat agar nilai-nilai tauhid tidak menjadi boomerang bagi keyakinan umat Islam. Untuk itu, pemeluk agama harus meyakini agama yang di yakini pada saat bersamaan umat lain juga meyakini ajaran agama yang dianut oleh agama lain.

Dengan demikian, Islam melalui proses pendidikan mengharapkan agar dapat mewujudkan siswa yang mempunyai kompetensi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan hubungannya kepada Allah, manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan

memahami Al-Qur'an, mampu bermuamalah dengan baik dan benar serta mampu menjaga kerukunan antar umat beragama.<sup>3</sup>

Pada dasarnya lembaga pendidikan Islam sebagai situasi sosial pendidikan dan keagamaan, memungkinkan untuk melakukan proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat multikultural. Proses ini pada hakekatnya tetap berbasis pada lembaga pendidikan keagamaan sebagai *civil education*. Lembaga pendidikan keagamaan memiliki potensi untuk melakukan proses rekayasa sosial dengan hanya membalik paradigma atau orientasinya yang eksklusif menjadi inklusif, yang tadinya masih bersifat doktrinisasi, dogmatis dan tidak berwawasan multikultural, diubah orientasi, pendekatan dan metodologi agar menjadi institusi pendidikan yang inklusif.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran toleransi. Karena dalam tataran ideal, pendidikan seharusnya bisa berperan sebagai 'juru bicara' bagi terciptanya fundamen kehidupan yang damai dan harmonis. Hal itu dapat berlangsung apabila ada perubahan paradigma dalam pendidikan, yakni mulai dari penyelenggaraan menuju identitas tunggal, lalu kearah pengakuan dan penghargaan keragaman identitas dalam menciptakan keharmonisan kehidupan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 154

<sup>4</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Dialektika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 1

<sup>5</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 79

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasi nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Dengan demikian maka pendidikan Islam dapat mengajarkan moral positif yang berakar pada nilai-nilai Islami.

Salah satu usaha yang harus dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah melalui toleransi, yang mana membuat masyarakat kita mampu menerima perbedaan hidup dengan nyaman. Maka dalam hal ini pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusinya dalam mewarnai kehidupan masyarakat yang majemuk dan heterogen.

Nilai-nilai toleransi yang dalam konteks ini terkandung dalam ajaran agama Islam tersebut perlu diungkap agar bisa diinternalisasi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam yang disajikan di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesamanya atau kepada yang berlainan suku, ras, agama maupun bahasa pada peserta didik.

Guru-guru agama di sekolah, sebagai ujung tombak pendidikan agama dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Perguruan Tinggi nyaris tidak tersentuh oleh gelombang pergumulan dan diskursus pemikiran keagamaan di seputar isu pluralism dan dialog antar umat beragama. Padahal guru-guru inilah yang menjadi penyambung lidah untuk

---

<sup>6</sup> Tadjab, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hlm. 127

menginterpretasi nilai-nilai toleransi bagi peserta didik yang pada tahap selanjutnya ikut dalam proses transformasi kesadaran toleransi yang intens.

Dengan penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan harmonis dan sejahtera dalam rangka mewujudkan sikap toleransi. Diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya dilingkungan sekolah khususnya juga dalam lingkungan sosial.

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait sikap toleransi yang dipraktekkan di sekolah dan komponen didalamnya melalui pembelajaran agama Islam. Maka, peneliti ingin menggali lebih dalam untuk diangkat menjadi karya tulis Skripsi yang berjudul **“Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Negeri Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan batasan penyusun agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan judul peneliti memfokuskan penelitian yakni:

1. Bagaimana strategi guru dalam menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

2. Bagaimana implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi sikap toleransi pada peserta didik di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang?
3. Bagaimana hasil dari internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang
2. Mendeskripsikan implementasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai toleransi pada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang
3. Mendeskripsikan hasil proses internalisasi sikap toleransi peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Pendidikan Islam yang menjunjung sikap toleransi sehingga menciptakan kehidupan yang damai secara nyata.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini berguna juga bagi pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan yang memegang erat sikap toleransi. Hasil penelitian ini memungkinkan tindak lanjut yang mendalam dalam internalisasi sikap toleransi di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang

## **E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, maka peneliti menganggap perlu untuk membatasinya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui realisasi dari strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk

menginternalisasi sikap toleransi dan implikasinya pada peserta didik di sekolah.

- 2) Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Negeri Malang khususnya kelas X untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menginternalisasi sikap toleransi.
- 3) Obyek penelitian meliputi:
  - a. Kepala Sekolah
  - b. Waka Kurikulum
  - c. Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
  - d. Peserta didik kelas X
- 4) Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, diluar jam pembelajaran dilingkungan sekolah.

#### **F. Originalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yakni sebagai berikut:

1. Istiqomah Fajri Perwita; *Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1*

*Prmbanan Klaten*; Skripsi; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2014.

Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi terhadap siswa dan kondisi sikap siswa. Hasil penelitiannya (1) menunjukkan kondisi sikap toleransi siswa terbilang sudah sangat baik. Hal itu terbukti dari sikap menerima hidup berdampingan dengan warga sekolah yang heterogen, menghargai dan menghormati keyakinan berbeda orang lain. (2) strategi guru PAI membina sikap toleransi siswa melalui dua tahap yaitu 1) Pembinaan didalam pembelajaran dan 2) pembinaan diluar kelas.

2. Aveka Naviatun Nurul Ilma; *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Pronojiwo Lumajang*; Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2015.

Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan konsep, strategi dan implikasi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran akidah akhlak. Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian diatas (1) ada 3 tahap proses internalisasi nilai spiritual yaitu transformasi, transaksi nilai dan transinternalisasi, (2) Strategi internalisasi nilai spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain: pembiasaan amaliah, hukuman, keteladanan guru, nasehat dan kesadaran diri siswa.(3) implikasi dari penelitian tersebut menjadikan karakter dan sikap religius siswa.

3. Iftitakhul Saidah; *Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri*; Skripsi; FITK-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan dan mengimplementasikan desain pembelajaran pendidikan agama untuk mengembangkan sikap toleransi beragama di SDN Mlancu 3 Kediri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah desain pembelajaran PAI berbasis multicultural yang dikembangkan di SDN Mlancu 3 adalah setiap guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum yang digunakan dan sesuai kurikulum yang berlaku. Implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama terjadi dalam dua fase; (1) implementasi pendidikan agama berbasis multicultural didalam kelas, berupa kebebasan siswa menjalankan keyakinannya masing-masing. (2) implementasi pendidikan agama berbasis multicultural yang terjadi diluar kelas yaitu melalui kegiatan pembiasaan, budaya religi, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.
4. Fahimul Ilmi; *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multicultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu*; Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2016. Tujuan penelitian ini dalam rangka memperoleh

gambaran tentang: (1) keragaman siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, (2) upaya guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, (3) manfaat penanaman nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah; 1) keragaman keyakinan (agama) disekolahan tersebut diprosentasikan 40% Muslim, 40% Kristen-Katolik, 10% Hindu, 10% Budha dan setiap agama disekolah tersebut disediakan tempat beribadah masing-masing, 2) upaya guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui nasehat, teladan dan sosial, 3) manfaat penanaman nilai-nilai multikultural sebagai berikut; saling memahami, kerukunan, gotong royong dan menciptakan kedamaian sekolah.

**Tabel 1.1**  
*Originalitas Penelitian*

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Istiqomah Fajri Perwita; <i>Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama</i>	Jenis penelitian kualitatif, serta pembahasan mengenai sikap toleransi siswa di sekolah.	Ruang lingkup penelitian diatas lebih menekankan kepada strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi, sedangkan penelitian penulis lebih kepada bagaimana

	<p><i>Terhadap Siswa SMPN 1 Prmbanan Klaten; Skripsi; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2014</i></p>		<p>internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
2.	<p>Aveka Naviatun Nurul Ilma; <i>Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Pronojiwo Lumajang; Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2015.</i></p>	<p>Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif, dan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual (sikap toleransi) siswa di sekolah.</p>	<p>Ruang lingkup penelitian diatas lebih mengarah kepada strategi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.</p>
3.	<p>Iftitakhul Saidah; <i>Implementasi Pendidikan Agama</i></p>	<p>Persamaan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sama-</p>	<p>Letak perbedaannya adalah pada penelitian skripsi ini lebih menekankan pada implementasi</p>

	<p><i>Berbasis Multikultural untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri; Skripsi; FITK-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2014</i></p>	<p>sama meneliti mengenai sikap toleransi disekolah.</p>	<p>desain pembelajaran pendidikan agama untuk mengembangkan sikap toleransi sedangkan penelitian penulis lebih kepada internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam</p>
4.	<p><i>Fahimul Ilmi; Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota</i></p>	<p>Persamaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sam-sama meneliti mengenai proses penanaman/internalisasi nilai-nilai multikultural disekolah.</p>	<p>Adapun letak perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sedangkan penelitian penulis lebih menekankan kepada proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.</p>

	<p><i>Batu</i>; Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2016.</p>		
--	--	--	--

### G. Definisi Operasional

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Strategi Internalisasi

Kata “*strategis*” berasal dari bahasa Yunani yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran.

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap.<sup>7</sup>

Sedangkan strategi internalisasi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk proses pengaturan kedalam pikiran atau kepribadian, aktualisasi dari suatu nilai-nilai, patokan-patokan, idea atau praktek-praktek dari orang lain yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu

<sup>7</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2002), hal. 439

system yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian Muslim yang berakhlak mulia yang mencakup dalam proses pembelajaran.

## 2. Sikap

Adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam pengertian yang lain, sikap adalah kecondongan evaluative terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadap-hadapan dengan objek sikap. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu.

## 3. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerantia*" yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis istilah "*tolerantia*" dikenal dengan baik di dtaran Eropa, terutama pada Revolusi Perancis. Hal itu berkaitan dengan slogan kebebasan, persamaan, dan persaudaraan yang menjadi inti Revolusi Perancis.<sup>8</sup> Toleransi erat kaitannya dengan nilai-nilai, seperti: cinta, kedamaian, persahabatan, kerja sama, kejujuran, dll. Ketika

---

<sup>8</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hal. 161.

pembelajaran nilai-nilai toleransi dilaksanakan, peserta didik sesungguhnya mempelajari tentang: mencintai satu sama lain, bekerja sama, menghargai, terbuka, jujur, ramah, menghindari kekerasan.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses pertumbuhan dan perkembangan Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama ajaran maupun system budaya dan peradaban.<sup>9</sup> Ada juga dalam pengertian lain yakni pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam (Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama' dan warisan sejarah).<sup>10</sup>

#### 5. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan."<sup>11</sup> Sedangkan guru adalah "pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. (Rosdakarya, Bandung: 2002). hal. 120

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005). hal. 29

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), hlm 5

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>12</sup> Maka, strategi guru ialah haluan untuk bertindak pada waktu proses pembelajaran bersama peserta didik serta dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Disini seorang guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk menginternalisasi sikap toleransi melalui beberapa strategi selain hanya menyampaikan materi namun bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru mampu diinternalisasikan peserta didik kedalam kehidupan sehari-hari

#### **6. Hasil Internalisasi Toleransi**

Merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh dari proses internalisasi toleransi yang dapat membentuk kepribadian dan sikap peserta didik. Yang menjadi hasil dari internalisasi toleransi adalah sikap yang timbul menjadi perilaku dan kepribadian. W.A Gerungan mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) dapat diterjemahkan sebagai suatu sikap terhadap objek tertentu yang merupakan pandangan atau perasaan dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai

---

<sup>12</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009), hlm. 54

dengan sikap objek tersebut. Lebih jelasnya, sikap merupakan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

**Bab Pertama**, pedahuluan yang memuat fenomena-fenomena berbagai gambaran singkat tentang latar belakang penelitian, sasaran yang akan dituju dan tujuan sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan akhir dari keseluruhan tulisan ini. Pembahasan pada bab ini, meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian (penelitian terdahulu), definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, kajian teori merupakan kajian yang di dalamnya berisikan landasan teori yang meliputi: konsep internalisasi, pengertian sikap, ciri-ciri dan fungsi sikap, proses pembentukan nilai, metode penanaman sikap, pengertian toleransi, bentuk-bentuk sikap toleransi, unsur-unsur toleransi, pengertian pendidikan agama Islam, strategi guru pendidikan agama Islam dan kerangka berfikir.

**Bab Ketiga**, metode penelitian yang mana menyajikan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

---

<sup>13</sup> W.A. Garungan, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2010), hlm. 106

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**Bab Keempat,** memaparkan data dan temuan penelitian mengenai gambaran umum SMA Laboratorium UM Malang yang mana paparan datanya meliputi: profil sejarah SMA Lab UM, perkembangan SMA Lab UM, visi dan misi SMA Lab UM, struktur organisasi SMA Lab UM. Sedangkan hasil penelitian yang akan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian pada Bab I yang mana menggunakan metode penelitian sesuai yang dipaparkan di Bab III.

**Bab Kelima,** pembahasan hasil penelitian terkait internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan teori yang diambil dari BAB II, yakni proses internalisasi sikap toleransi.

**Bab Keenam,** yang mengemukakan tentang kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti dan saran kepada berbagai pihak setelah menganalisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium UM.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Internalisasi Sikap

##### a. Konsep Internalisasi

Internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia kata yang berakhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan hasil dari proses pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.

Dalam proses internalisasi yang dihubungkan dengan pembinaan peserta didik, ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:<sup>14</sup>



**Tabel 1.2**  
*Proses Internalisasi*

- a) Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai

<sup>14</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14

yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru/pendidik dan peserta didik.

- b) Tahap transaksi nilai. Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c) Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

#### **b. Pengertian Sikap**

Sikap bisa diartikan sebagai perasaan dan juga pikiran seseorang dalam bertingkah laku saat sedang, tidak menyukai atau menyukai sesuatu. Pada dasarnya, sikap memiliki tiga komponen penting yakni emosi, perilaku dan kognisi. Komponen kognisi atau kognitif adalah semua pemikiran yang berkenaan dengan sikap. Sikap yang diambil seseorang dalam mengambil tindakan juga tergantung dari permasalahan yang dihadapi. Setiap orang memiliki respon yang berbeda dalam menanggapi suatu objek atau fenomena. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek.

W.A Gerungan mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) dapat diterjemahkan sebagai suatu sikap terhadap objek tertentu yang merupakan pandangan atau perasaan dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak

sesuai dengan sikap objek tersebut. Lebih jelasnya, sikap merupakan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.<sup>15</sup>

Sejalan dengan itu, sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek. Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Aspek kognitif yaitu semua pemikiran serta ide-ide yang berkaitan dengan objek sikap. Isi pemikiran tersebut meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap. Aspek afektif meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Emosi tersebut dapat berupa perasaan senang atau tidak senang terhadap objek, dan juga suka dan tidak suka. Sedangkan aspek perilaku menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada pada diri seseorang berkaitan dengan stimulus atau suatu objek yang dihadapinya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap suatu stimulus objek sikap, yang sesuai dengan komponen yang telah dibentuk dari aspek kognitif, afektif dan perilaku dalam diri seseorang. Seingga kecenderungan itu adalah manifestasi dari perasaan atau emosi seseorang.

---

<sup>15</sup> W.A. Garungan, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2010), hlm. 106

<sup>16</sup> Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 68

### c. Ciri-Ciri dan Fungsi Sikap

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial, mengemukakan empat ciri-ciri sikap yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Sikap tidak dibawa manusia sejak lahir, tetapi dipelajari sepanjang proses perkembangan hidupnya.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah, oleh karena itu sikap dapat dipelajari orang. Begitu juga sebaliknya, karena sikap dapat dipelajari maka sikap ini dapat berubah-ubah terhadap suatu keadaan pada seseorang.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan suatu objek.
- 4) Sikap merupakan suatu hal atau kumpulan dari hal-hal tertentu. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sehingga dapat membedakan sikap dari kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Selanjutnya dalam buku Psikologi Sosial yang lain, mengemukakan bahwa ada lima ciri-ciri sikap, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Sikap itu dipelajari (*learnability*). Sikap merupakan suatu hasil belajar. Beberapa sikap dipelajari tanpa disengaja dan tanpa disadari oleh sebagian orang. Sikap dipelajari dengan sengaja apabila seseorang mengetahui bahwa sikap tersebut memberikan kebaikan terhadap dirinya.

---

<sup>17</sup> Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 163

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 178

- 2) Memiliki kestabilan (*stability*). Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil.
- 3) *Personal-societal significancy*. Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dengan benda atau situasi. Jika seseorang merasa orang lain ramah dan hangat, maka ini akan berarti baginya.
- 4) Berisi kognisi dan afeksi. Komponen kognisi dari sikap ialah informasi yang faktual, misalnya objek itu dirasakan menyenangkan atau sebaliknya.
- 5) *Approach-avoidance directionality*. Apabila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap suatu objek, maka orang lain akan mendekati dan membantunya bahkan sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil satu poin penting mengenai sikap, yakni bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipelajari selama hidup. Dikarenakan sikap dipelajari maka sikap seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan hubungan dengan objek, situasi, dan perasaan orang.

Selanjutnya, menurut buku Psikologi Sosial karangan Abu Ahmadi, ada empat fungsi sikap, yakni:<sup>19</sup>

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap merupakan sesuatu yang bersifat menjalar, sehingga mudah pula menjadi milik

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 178-180

bersama. Artinya, satu orang dengan orang lainnya dapat memiliki sikap yang sama terhadap suatu objek atau situasi.

- 2) Sikap berfungsi sebagai alat ukur tingkah laku. Dalam hal ini, sikap berfungsi sebagai suatu pertimbangan atau penilaian seseorang terhadap suatu rangsangan agar reaksi yang muncul dapat sesuai dengan nilai-nilai ataupun peraturan-peraturan yang ada di masyarakat.
- 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini, sikap berperan aktif dalam memilih pengalaman-pengalaman yang diterima dari luar. Tidak semua pengalaman direspon seseorang melainkan pengalaman-pengalaman yang dianggap berarti.
- 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh manusia merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya. Sehingga kepribadian seseorang dapat dilihat dari sikapnya sehari-hari.

Selanjutnya, menurut Katz ada empat fungsi sikap, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) *Utilitarian function*, yaitu sikap memungkinkan manusia untuk memperoleh ganjaran dan meminimalkan hukuman. Sikap dapat berfungsi sebagai penyesuaian sosial. Contohnya ialah seseorang dapat memperbaiki ekspresi dan sikapnya terhadap suatu objek tertentu untuk mendapatkan dukungan.

---

<sup>20</sup> Hudaniah dan Tri Dayaskini, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), hlm. 68

- 2) *Knowledge function*, yaitu sikap membantu dalam memahami lingkungan dengan melengkapi ringkasan evaluasi terhadap suatu objek dan segala sesuatu yang ditemui di dunia ini.
- 3) *Value expressive function*, yaitu sikap berfungsi untuk mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain.
- 4) *Ego defense function*, yaitu sikap berfungsi untuk melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi dan lain-lain dalam rangka mempertahankan diri.

#### d. Proses Pembentukan Nilai

Menurut Kranwolth, proses pembentukan nilai anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:

- 1) Tahap *Receiving* (menyimak), pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitive menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum termasuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada diluar dirinya dan mencari nilai-nilai untuk yang berada diluar dirinya.
- 2) Tahap *Responding* (menanggapi) pada tahap ini, seseorang sudah bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tingkatan tahap *compliance* (nurut); *willingness*

*to respond* (sedia menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

- 3) Tahap *Veluing* (memberi nilai). Kalau ada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktifis fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini, terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai ia terima; merasa terikat dengan nilai orang yang dipercayai itu, dan memiliki keterkaitan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.
- 4) Tahap *Organization* (pengorganisasian nilai), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga diatas. Seseorang mulai mengatur system nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) seseorang mulai mengatur system nilai menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini, ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya; dan mengorganisasikan system nilai dalam dirinya dengan hasil cara hidup dan tata perilaku sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.
- 5) Tahap *Characterization* (karakteristik nilai), yang ditandai ketidakpuasan seseorang untuk menata nilai yang diyakininya dalam kehidupan secara mapan, tetap dan konsisten sehingga dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap, yakni tahap

menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

#### e. Metode Penanaman Sikap

Metode merupakan rangkaian cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Arifin, metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode berasal dari dua kata yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui”, sedangkan *hodos* berarti “jalan atau cara”.<sup>21</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode ialah suatu cara yang harus ditempuh seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Yang dimaksud sini adalah guru yang mana dalam melaksanakan tugasnya mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik dengan menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni mengenai toleransi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam sebagai *insan kamil*. Secara spesifik dibawah ini akan membahas metode-metode penanaman sikap:<sup>22</sup>

- 1) Metode *Hiwar* (percakapan) Qur’ani dan Nabawi.

---

<sup>21</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Putra, 2003), hlm. 65

<sup>22</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 216

*Hiwar* ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan.

2) Metode *Qishah* (kisah) Qur'ani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif.

3) Metode *Amtsah* (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi.

Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan, menggugah, kehendak dan mendorongnya untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran. Dengan demikian perumpamaan itu alat pendidikan yang ikut andil dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar bertingkah laku baik.

4) Metode *Uswah* (keteladanan)

Keteladanan penting bagi proses pendidikan, untuk merealisasikan segala sesuatu yang tertuang dalam konsep maupun teori yang dipelajari harus diterjemahkan dalam ranah aksi yaitu keteladanan.

5) Metode *Tajribah* (pengalaman).dan pembiasaan diri.

Dengan metode ini diharapkan dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa peserta didik, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqomah dan bahagia.

6) Metode *ibrah* (pelajaran) dan *mauidhoh*.

*Ibrah* adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi, dengan menggunakan nalar dan hati mengakuinya. Adapun *mauidhoh* ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan menjelaskan pahala dan ancamannya.

7) Metode *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut).

*Targhib* ialah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu mashlahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta melakukan amal baik dan menjauhi perbuatan buruk. sedangkan *tarhib* ialah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang atau akibat lengah dan lalai dengan kewajibannya.

## 2. Toleransi

### a. Pengertian Toleransi

Toleransi harus dideskripsikan secara tepat, sebab toleransi beragama yang daiamalkan secara *ngawur* justru malah akan merusak agama itu sendiri. Islam sebagai ajaran yang sempurna batas-batas anatar muslim dan nonmuslim,

sebagaimana mengatur batas antara laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Sebelum mengkaji toleransi secara terminologi, kita harus mengetahui toleransi secara kebahasaan. Dalam bahasa Arab, kata *tasâmuh* adalah yang paling umum digunakan dewasa ini untuk arti toleran. *Tasâmuh* berakar dari kata *samaha* yang memiliki arti mudah. *Kemudahan atau memudahkan*, sebagaimana dijelaskan bahwasanya Persia; Ibnu Faris dalam *Majmu' Maqayis AL-lughat* menyebutkan bahwa kata *tasamuh*, secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti 'kemudahan atau memudahkan'.<sup>24</sup>

Sementara itu Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai toleran sebagai berikut: *bersifat atau bersikap menenggang (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.*

Adapun toleransi dalam terminologi syariat, setidaknya itu pernah disabdakan Nabi sebagai berikut:

أحب الدين إلى الله الحنيفية السمحة

Artinya: “Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang suci lagi mudah.”

Mudah di sini bukan berarti bebas. Sebab kita sadar bahwa agama adalah sebuah aturan. Itu artinya, toleransi beragama menurut Islam adalah

<sup>23</sup> Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Elex Media Kompetindo, 2017), hlm. 2

<sup>24</sup> Ahmad bin Faris. *Mujma' Maqayis Al-lughat*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979), juz;3, hlm. 99

menghormati atau menolelir dengan tanpa melewati batas aturan agama itu sendiri. Dr. Luhaiadan, dalam kitabnya menulis takrif tasamuh sebagai berikut: “*Mengambil kemudahan (kelonggaran) dalam pengamalan agama sesuai dengan nash-nash syariat, sehingga pengamalan tersebut tidak sampai pada tasydûd (ketat), tanfîr (menyebabkan orang menjauhi Islam) dan tasahul (nyepelekan).*”<sup>25</sup>

Atau dalam arti sebaliknya: tidak mengambil kemudahan agama secara awur, namun benar-benar agama yang lahir dari peranti-peranti hukum yang dimufakati ulama; *Al-Qur’an, hadis, ijma’, qiyâs, istihsân, maslahatul mursalah, al-‘urf, syar’u man qoblana, mazhab as-sohabî, istishab* dan *syaddud ad-darî’ah*. Filsafat tidak termasuk di dalamnya. Toleran bukan sikap tunduk secara dhaif tanpa prinsip yang meniangi. Seorang muslim haruslah kuat dalam imannya dan mulia dengan syariatnya. Religiusitas secara vertikal haruslah ketat, sedangkan religiusitas sosial secara horizontal bisalah lentur.

Dalam Islam, toleransi tidak dibenarkan jika diterapkan dalam ranah teologis. Peribadatan harus dilakukan dengan tata ritual dan di tempat ibadah masing-masing. Agama adalah keyakinan, sehingga beribadah dengan cara agama lain, akan merusak esensi keyakinan tersebut. Toleransi hanya bisa diterapkan pada ranah sosialis.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-6, sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا  
 أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ  
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: (1) Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (3) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.(6) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku"

Begitulah Allah mengajarkan kita melalui surah Al-Kafirun, surah yang terdiri atas ayat-ayat dengan pesan tandas dan tegas tetapi tanpa bahasa keras. Surah Al-Kafirun memiliki aliterasi indah. Pengulangan bunyi 'nun' dan 'dal' yang dominan melahirkan kesedapan bunyi yang melenakan. Sementara pada saat itu, bangsa Arab begitu besar memberikan apresiasi pada sastra.

Jika diperhatikan lagi, surah Al-Kafirun diawali dengan kata *amr* (perintah) "katakanlah!". Dibalik peletakkan kata itu, tersembunyi maksud toleransi. Yaitu, agar orang-orang Makkah tahu bahwa Muhammad bukan sedang mencaci mereka. Bukan sedang mengatai mereka 'kafir', sebab dengan kalimat "katakanlah", orang Makkah tahu bahwa Muhammad hanya diperintah. Muhammad hanya menyampaikan teguran Allah.<sup>26</sup> Selain itu, surah Al-Kafirun menjadi penegas, bahwa Islam melarang melarang mencampuradukan ritual.

Fairuzabadi menukil bahwa surah Al-Kafirun memiliki nilai lain: *surah ad-dîn* (surah agama). Disebut demikian, karena surat ini diakhiri dengan:

<sup>26</sup> Fahrudin Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, (Maktabah Samilah), juz 32, hlm. 128

'*bagimu agamamu, bagiku agamaku*'. Sebuah ayat tegas bahwa setiap muslim harus total meyakini kebenaran ajaran agamanya. Bahwa hanya agamanyalah yang benar. Akan tetapi, meski itu berarti meyakini kesalahan agama lain, Islam mengajarkan untuk santun dengan mengatakan "*bagimu agamamu*". Jadi, batas-batas antara muslim dan nonmuslim haruslah ada, yaitu aktivitas religiusitas-spiritualitas.

Toleransi (*tasâmuh*) berarti sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologis dan politik yang berbeda.<sup>27</sup>

Selanjutnya, pengertian toleransi menurut Kemendiknas yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pendapat Kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi ialah sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> DR. Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm. 182

<sup>28</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 25

Berdasarkan pengetahuan-pengertian toleransi diatas, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap dan tindakan menghormati, menghargai dan menerima segala perbedaan di tengah-tengah kemajemukan berupa agama, ras, suku, etnis, pendapat, gaya hidup, dan lain-lain agar terciptanya kehidupan yang damai, rukun dan penuh kebersamaan.

#### **b. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi**

Toleransi adalah sikap menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain:

- 1) Beralapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah SWT.
- 2) Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
- 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- 4) Memberikan kebebasan orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- 5) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang lain yang berbeda keyakinan.
- 6) Menghormati orang lain yang beribadah.

- 7) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Bentuk-bentuk toleransi yang ada tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan. Toleransi yang ada dilokasi penelitian sudah terjadi sehingga nantinya akan membentuk karakter siswa yang baik.

### c. Unsur-Unsur Toleransi

Suatu tanda bahwa sikap toleransi telah dilaksanakan terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain, yakni:

- 1) Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Manusia diberi kebebasan untuk bertingkah laku, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga dalam memilih keyakinan agama yang ingin di peluknya. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan orang lain dengan cara apapun.

- 2) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hakm setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain.

- 3) Menghormati keyakinan orang lain

Dalam hubungan dengan manusia mengenai keyakinan dan kepercayaan tidak boleh orang atau golongan memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Seharusnya seseorang maupun golongan harus menghormati satu sama lain dalam rangka menciptakan perdamaian ditengah perbedaan golongan maupun orang lain.

4) Saling mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada rasa saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu sama lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran hati seseorang yang mana kesadaran jiwa menimbulkan sikap kejujuran dalam bertingkah laku.<sup>29</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”. Dalam bahasa Inggris kita dapatkan kata “*to educate*”, dan “*education*”, dan dalam bahasa Arab kita dapatkan kata (رَبِّي - يُرَبِّي - تَرْبِيَةٌ); (أَدَّبَ - يُؤَدِّبُ - تَأْدِيبًا); dan (هَدَّبَ - يَهْدِبُ - ) (تَهْدِيْبًا). Kata “*to educate*” yang berbentuk “*verb*” atau kata kerja dalam arti

<sup>29</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 23-25

sempit adalah “*to teach or the help someone learn*”, yang berarti “mengajar atau menolong seseorang belajar”.<sup>30</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik.<sup>31</sup>

Pendidikan agama Islam lebih menekankan pada pembimbingan, pembenahan perilaku baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis saja namun secara praktis. Sebagaimana implementasi ajaran Islam dengan melaksanakannya (pengamalan) agar tercipta sikap atau perilaku atau pribadi yang baik secara akal dan tingkah laku.

---

<sup>30</sup> Dr. H. Iskandar Engku, M.A, Siti Zubaidah, M. Ag, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2

<sup>31</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hlm. 8

## **b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi**

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

Dalam internalisasi sikap toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran afektif pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan, strategi yang digunakan antara lain:

### 1) Pemanfaat sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku ajar, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat dikembangkan.

### 2) Penyusunan materi pilihan

Materi pilihan merupakan materi yang dianggap tepat untuk mengemangkan suatu topik pembelajaran agama, seperti cerita sejarah islam, sejarah para Nabi, dan sejarah cendekiawan Muslim.

### 3) Penerapan variasi metode

---

<sup>32</sup> Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm 5

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dan tercapai jika hanya menggunakan satu metode. Sebab dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, guru harus mengkombinasi beberapa metode agar tercapai tujuan pembelajaran dan peserta didik lebih antusias dalam menyerap pelajaran.

#### 4) Evaluasi berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama Islam, evaluasi berkelanjutan merupakan perhatian utama. Keutamaannya ialah fokus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi dapat dikembangkan melalui portofolio, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.<sup>33</sup>

Pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapun indikator dalam mengembangkan sikap toleransi adalah:<sup>34</sup>

- 1) Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain. Intinya pesan kebencian harus ditinggalkan dan dihilangkan.
- 2) Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan komunitas agama lain.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 249

<sup>34</sup> Franz Magniz-Suseno [et.al], *Memahami Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 33-35

- 3) Mengajak peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan baik antar pemeluk agama lain.
- 4) Peserta didik dari berbagai agama diajak untuk bekerjasama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya.
- 5) Guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk tidak melecehkan peserta didik dari agama lain, sebaiknya harus mengembangkan sikap toleran dan bertanggungjawab.
- 6) Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dijadikan mereka menguasai secara positif pluralism budaya dan agama.
- 7) Para siswa disorong untuk berfikiran fanatic yang sempit, tetapi harus didorong untuk berfikiran terbuka dan toleransi.
- 8) Para siswa dibantu untuk selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri, bukan dengan cara tertutup dan menghina pihak lain, tetapi dengan cara inklusif dan dengan melihat nilai yang positif dari keimanan agama lain.
- 9) Para siswa dididik agar peka dan perhatian kepada orang yang menderita, tertekan, tidak mampu membela diri mereka sendiri, diperas dan dimanfaatkan orang lain, tanpa mempertimbangkan apakah korban penderita tersebut berasal dari keyakinan yang sama ataukah berbeda.

- 10) Dalam pendidikan agama dimasukkan petunjuk kepada komitmen terhadap penolakan kekerasan, bahkan dalam mengajar tujuan yang mulia, maka prinsip sikap anti-kekerasan harus selalu dilakukan dengan cara yang beradab.

#### 4. Hasil Yang Diharapkan Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian internalisasi sikap toleransi mengenai suatu sikap peserta didik sangat tergantung pada proses pembelajaran tentang sikap yang dialami peserta didik berdasarkan hasil yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Proses internalisasi sikap toleransi dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai sikap dan perilaku, antara lain:<sup>35</sup>

1. Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain.

Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah Swt.

2. Tidak saling memusuhi

Perintah Nabi Muhammad untuk melindungi orang-orang selain muslim seperti yang dilakukan oleh Nabi di Madinah. Kaum Yhudi dan Nasrani yang jumlahnya sedikit dilindungi baik keamanannya maupun dalam beribadah. Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa

---

<sup>35</sup> Yunus Ali Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimim*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 2000), hlm. 5

hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan.

3. **Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia**

Hidup rukun antar kaum muslimin maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lemah lembut pada sesama manusia baik yang beragama Islam maupun non Islam.

4. **Saling tolong menolong sesama manusia**

Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi Muhammad memerintahkan untuk saling menolong dan membantu dengan sesamanya tanpa memandang suku dan agama yang dipeluknya.

5. **Tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi**

6. **Bekerja dalam kelompok yang berbeda**

7. **Saling membantu antar sesama dalam kebaikan.**

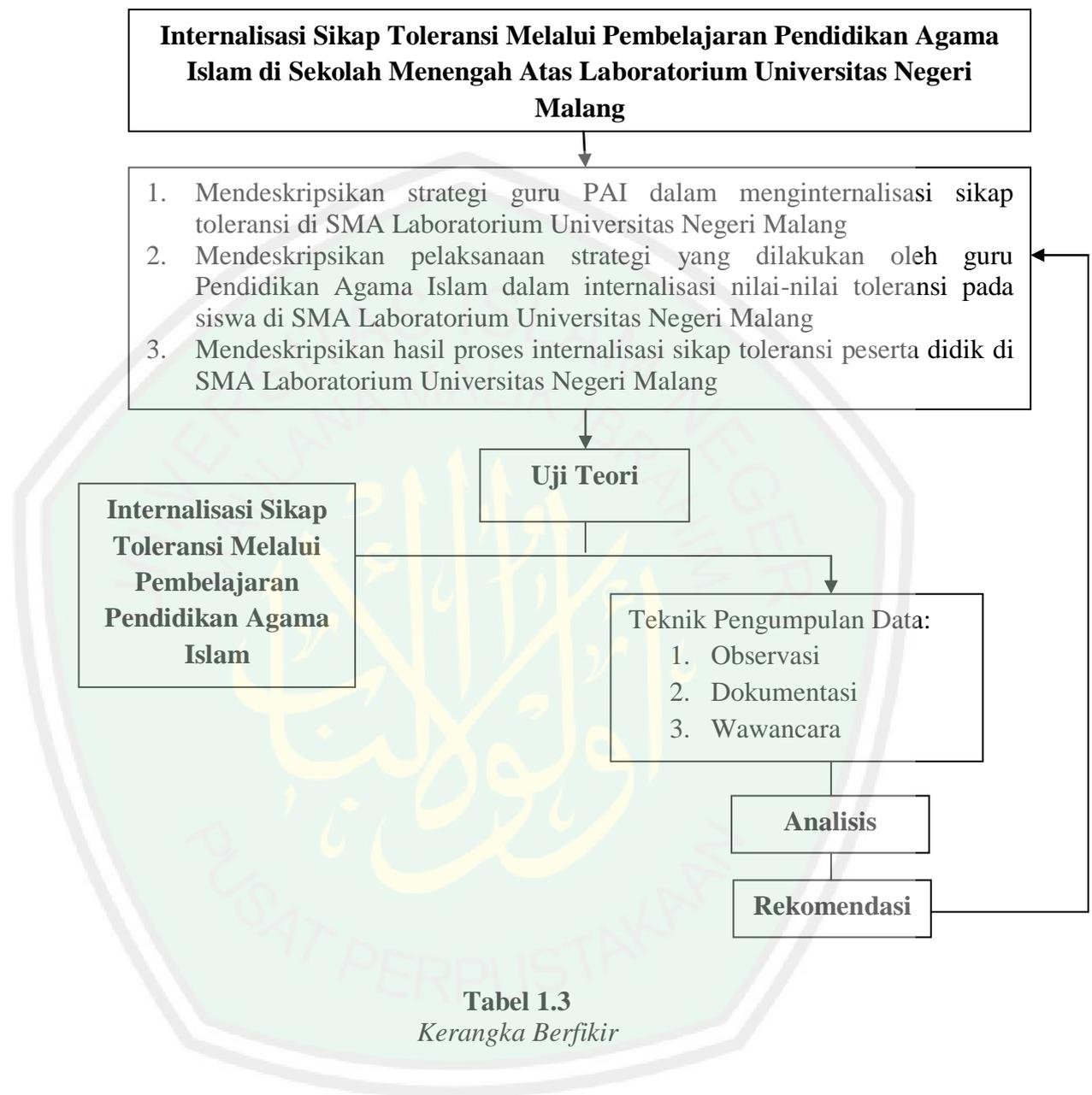
Salah satu contoh di kelas adalah sikap untuk berlaku baik terhadap seluruh teman kelas tanpa membedakan satu sama lain, menerima perbedaan dengan lapang dada dan belajar dari perbedaan tersebut untuk saling mendukung dan hidup saling menolong sebagai wujud

hidup rukun dan bersatu di tengah keragaman bangsa. Guru dapat mengamati peserta didik sudah memiliki sikap toleran atau belum melalui tindakan peserta didiknya sehari-hari di sekolah.

8. Tidak mengolok-olok orang yang berbeda dengan dirinya.
9. Tidak mau menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh dan gender
10. Memfokuskan pada persamaan bukan pada perbedaan.
11. Tidak menolak teman yang berbeda untuk berbicara dan bermain

Peserta didik dapat dikatakan bertoleransi apabila peserta didik dapat menerima dengan lapang dada orang lain yang berbeda dengan kita. Selain itu, peserta didik dikatakan mempunyai sikap toleransi apabila peserta didik dapat menghormati orang lain, dapat memperlakukan orang lain tanpa pandang bulu. Guru dapat mengamati apakah peserta didiknya sudah memiliki sifat toleransi atau belum melalui pengamatan sehari-hari saat proses belajar mengajar.

**B. Kerangka Berfikir**



**Tabel 1.3**  
*Kerangka Berfikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dan teliti dengan maksud mendapatkan fakta dan hipotesis agar dapat memahami, menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan di lapangan tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.<sup>36</sup>

Di dalam metode penelitian ini penulis akan membahas tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan dan (h) prosedur penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran PAI di SMA Laboratorium UM Malang. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian kualitatif*.

---

<sup>36</sup> Syamsuddin AR, Vismaia S, Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 14

Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>37</sup>

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang di teliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.<sup>38</sup>

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>39</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah *penelitian deskriptif*, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. Lexy J.Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 11

<sup>38</sup> Syamsuddin AR. dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 74.

<sup>39</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1

berdasarkan data-data. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis. Penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalid-an hasil penelitian.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Karakteristik penelitian kualitatif salah satunya adalah peneliti terlibat langsung dengan setting social penelitian. Peneliti tidak dengan mudah mewakilkan kehadirannya di lapangan melalui orang lain. Oleh karena itu peneliti harus memiliki waktu mengamati hal-hal yang berhubungan dengan setting sosial penelitian secara utuh dan apa adanya.<sup>40</sup>

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi penuh, artinya sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Sebagai salah satu ciri penelitaian kualitatif dalam pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian atau sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

---

<sup>40</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosiasl*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hlm. 191

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti disini secara intensif mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UM Malang, dan internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan (observasi) dan wawancara yang diperlukan dalam internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UM Malang.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan pralapanan dalam penelitian kualitatif. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana penelitian, memilih lapangan kemudian mengurus surat perizinan penelitian secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian di lanjutkan dengan membangun hubungan emosional antara kepala sekolah dan guru serta memberikan penjelasan terkait tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal sebelum proses penelitian. Setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Melalui proses yang sedemikian rupa, diharapkan penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Laboratorium UM. Adapun lokasi tempat penelitian berada di Jalan Bromo No. 16, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salahsatu sekolah dibawah naungan UPT Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan Universitas Negeri Malang dan sekolah favorit di Kota Malang yang mana memiliki siswa-siswai yang heterogen dari latar belakang suku dan agama yang berbeda-beda.

### **D. Data dan Sumber Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya. Karena data yang valid tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik.

Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar data kualitatif yang kita peroleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang ditetapkan.<sup>42</sup>

Data dalam penelitian ini data yang berwujud kata-kata yang disimpulkan dalam beberapa cara, baik melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan sebagainya. Data tersebut kemudian diolah melalui

---

<sup>42</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158-159

pencatatan, pengetikan, penyuntingan data, dan analisis secara cermat yang menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan luas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>43</sup> Dapat diartikan bahwa data dari penelitian ini diperoleh dari responden, yaitu orang yang memberikan informasi menyeluruh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif disebut narasumber, narasumber memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data lapangan serta posisi narasumber merupakan sumber informasi yang akurat.

Adapun sumber data terbagi menjadi 2 bagian:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya yang mana merupakan data primer.<sup>44</sup> Sumber data primer yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah SMA Laboratorium UM Malang

b) Waka Kurikulum SMA Laboratorium UM Malang

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114

<sup>44</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.146

c) Guru Pendidikan Agama Islam

d) Siswa-siswi SMA Laboratorium UM Malang

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen profile sekolah, identitas sekolah, visi-misi sekolah, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidikan, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya serta referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian data-data yang berhubungan dengan subyek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>45</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian.

---

<sup>45</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 253-254.

Pengumpulan data sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>46</sup> Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1) Observasi

Metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>47</sup> Fokus terpenting observasi yakni adanya perilaku yang tampak. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan

---

<sup>46</sup> M. Djunaedi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 163

<sup>47</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 93

yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>48</sup> Observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Dalam menggunakan metode ini, cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument. Peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis tentang internalisasi sikap toleransi siswa di SMA Laboratorium UM Malang. Meliputi bagaimana keadaan lingkungan, kebijakan sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, respon peserta didik. Dalam tahap ini yang dicari adalah mengamati peran guru PAI dalam melakukan pembelajaran baik diluar maupun didalam kelas dalam internalisasi sikap toleransi yang akan dijadikan sebagai indikator.

## 2) Interview/Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi sumber data secara lisan dan bertatap muka langsung.<sup>49</sup>

Wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan informasi yang terpercaya. Dari wawancara tersebut peneliti mengharapkan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 227

<sup>49</sup> Affifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 134

informasi yang mendalam dan detail mengenai strategi guru PAI dalam proses pembelajaran untuk menginternalisasi sikap toleransi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>50</sup>

Adapun informan yang dipilih penulis untuk diwawancara adalah:

- a) Kepala Sekolah SMA Laboratorium UM
  - b) Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Laboratorium UM
  - c) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Laboratorium UM
  - d) Siswa-siswi kelas X SMA Laboratorium UM
- 3) Dokumentasi

Menurut Imam Suprayogo (2001), bahwasanya dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 197

tertulis, seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan dan gambar tentang segala sesuatu yang berhubungan dan dibutuhkan dalam proses penelitian. Hal ini sangat penting sebab dokumentasi sebagai penunjang dan pelengkap metode wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan.

Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu, sejarah dan perkembangan, visi-misi dan tujuan, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa SMA Laboratorium UM serta foto-foto yang berkaitan dengan proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan selektif disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan dibahas. Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *analisis deskriptif kualitatif*. Metode ini untuk melukiskan secara sistematis fakta yang

---

<sup>51</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 184

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 329

didapati dari lapangan. Analisis data kualitatif adalah bersifat *induktif*, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya ditindaklanjuti untuk dikembangkan pada hubungan tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu teknik sebelum dilapangan, selama di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data.

1) Analisis sebelum di lapangan.

Nalisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan dalam penentuan fokus penelitian. Namun demikian fokus masalah ini masih bisa berubah dan berkembang setelah peneliti terjun melihat kenyataan dilapangan.

2) Analisis selama di lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung di lapangan, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sebenarnya sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang disampaikan oleh informan. Bila jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh jawaban yang dianggap kredibel.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 336-337

Analisis yang digunakan adalah:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>54</sup>

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338.

### c) *Conclusion Drawing/ Verivication*

Verifikasi dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan data sangat penting dilayukan, dengan melakukannya maka akan menjamin kevalidan temuan yang akan berdampak dalam hal pemecahan masalah yang diteliti. Dalam pengecekan keabsahan data yang diteliti harus memiliki kredibilitas. Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya yakni:

#### 1) Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>55</sup>

## 2) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>56</sup>

## 3) Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 327.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

#### 4) Kecukupan Refrensi

Penggunaan bahan refrensi sangat membantu dalam memudahkan peneliti untuk melakukan pengecekan keabsahan data, karena dari refrensi yang dijadikan sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilakukan. Kecukupan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk memperluas evaluasi.<sup>58</sup>

### H. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Penampilan peneliti
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- d. Jumlah waktu penelitian

#### 3. Memasuki Lokasi Penelitian

- a. Keakraban hubungan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ....., hlm. 221

b. Mempelajari Bahasa

c. Peranan peneliti

#### 4. Berperan Serta Mengumpulkan Data

a. Pengarahan batas waktu penelitian

b. Mencatat data

c. Petunjuk tentang cara mengingat data

d. Kejenuhan, keletihan dan istirahat

e. Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

f. Analisis di lapangan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op.cit.*, hlm. 144-157.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Berdasarkan dokumen hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Laboratorium UM Malang, maka didapat gambaran secara umum mengenai SMA Lab UM adalah sebagai berikut:

##### **1. Profil Sejarah SMA Laboratorium UM**

SMA Laboratorium adalah merupakan salah satu sekolah laboratorium yang berada dalam naungan Universitas Negeri Malang (d.h IKIP Negeri Malang). Adapun selain sekolah-sekolah laboratorium meliputi: TK Laboratorium, SD Laboratorium, SD berkebutuhan khusus, SMP Laboratorium dan SMA Laboratorium UM. Sekolah-sekolah Laboratorium tersebut bertanggung jawab terhadap Rektor Universitas Negeri Malang melalui UPT P2LP (Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan). SMA Laboratorium UM berdiri dan beroperasi pada tahun 1994 dengan nama SMA IKIP Negeri Malang. Sejak awal berdiri hingga sekarang SMA Laboratorium UM sudah dipimpin oleh 6 orang Kepala Sekolah:

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	Bpk. Drs. H.A. Rosyid Al Atok, M.Pd, M.H	1994 - 1997
2.	Bpk. Drs. Muhardjito, M.S	1997 - 2003
3.	Bpk. Drs. H. Ridwan Joharmawan, M.Si	2003 - 2012
4.	Ibu DR. Hj. Muslihati, S.Ag, M.Pd	2012 - 2013
5.	Bpk. DR. Tri Kuncoro, S.T, M.Pd.	2013 - 2015
6.	Ibu Rosdiana Amini, M.Pd	2015 - Sekarang

**Tabel 1.4**

*Daftar Kepala Sekolah SMA Lab UM*

## **2. Perkembangan SMA Laboratorium UM**

SMA Laboratorium UM yang berlokasi di Jalan Bromo No. 16, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami banyak peningkatan baik sarana dan prasarana dan prestasinya, kini SMA Lab UM memiliki 3 lantai, 100 ruang kelas yang keseluruhannya dilengkapi LCD Projector dan memiliki CCTV, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan Volley Ball, 2 ruang Laboratorium Komputer, Laboratorium Biologi, Fisika Kimia, dan perpustakaan serta kini juga sudah memiliki presensi otomatis yang menggunakan *finger print* yang terhubung secara otomatis dengan broadcast pesan singkat (SMS).

SMA Laboratorium UM memiliki 3 Program Peminatan yaitu: Peminatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Peminatan Bahasa dan Budaya, untuk tahun pelajaran 2015-

2016 jumlah siswa kelas X terdiri dari 264 siswa, kelas XI terdiri dari 326 siswa, kelas XII terdiri dari 296 siswa. Untuk kualifikasi tenaga pendidik seluruhnya berjumlah 43 orang yang seluruhnya memiliki Akta Mengajar dan Strata-1 (S1) Kependidikan, sedangkan 10 orang memiliki Strata-2 (S2) dan 3 orang sedang menempuh studi S2.

Mulai tahun 2016 SMA Laboratorium telah bekerjasama dengan *Jubilee Internasional School* untuk pengadaan kelas Internasional dan Tes IGCSE bertaraf Internasional.

Di dalam wadah kegiatan kesiswaan, SMA Laboratorium UM memiliki 32 ekstrakurikuler yang dapat dipilih, khusus kelas X ekstrakurikuler yang wajib ditempuh adalah Pramuka, untuk kelas XI dan XII minimal memilih 1 ekstrakurikuler dari yang tersedia. SMA Laboratorium UM telah menempatkan dirinya sebagai salah satu sekolah Nasional yang berprestasi, basic ditingkat regional maupun nasional. Adapun salah satu prestasi yang pernah diraih ditingkat Nasional adalah Juara ke-2 (Kejurnas Cheer Leader) di Bali 2015, Juara 1 (Kejurnas Taekwondo) di Jakarta 2015, Juara 2 (Lomba New Era Se-Jawa Timur) 2015, Juara 1 (Lomba Kreasi Paskibra) di Surabaya 2015 Tingkat Provinsi, untuk ditingkat Kota Malang, SMA Laboratorium UM juga menjadi Juara 1 (Lomba Fotografi) 2013, Juara 1 (Futsal Triangle) 2013 Se-Kota Malang, Juara 1 (Desain Poster Diknas) Kota Malang Tahun 2013 dan lain-lain.

### 3. Visi dan Misi SMA Laboratorium UM

#### a. Visi

*“Sebagai Sekolah Unggul Pencetak Lulusan Yang Berprestasi, Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia”.*

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa;
- 2) Menumbuhkan pengamalan ajaran agama pada kehidupan nyata;
- 3) Menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas;
- 4) Menumbuhkan budaya membaca, menulis dan menghasilkan karya;
- 5) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun atau bahasa Inggris;
- 6) Mengembangkan keterampilan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah;
- 7) Menumbuhkan semangat juara dan kemandirian belajar;

- 8) Menumbuhkan semangat juara pada bidang seni dan olahraga;
- 9) Menumbuhkan pribadi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial;
- 10) Menumbuhkan semangat berempati terhadap permasalahan lingkungan sosial;
- 11) Menumbuhkan pribadi yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan, kemajuan dan keberlangsungan sekolah;
- 12) Mewujudkan manajemen sekolah yang bersih dan akuntabel.

#### **4. Struktur Organisasi SMA Laboratorium UM**

Struktur organisasi yang ada di SMA Laboratorium UM ialah dari Komite Sekolah (Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Pd.), Kepala Sekolah SMA Lab UM (Rosdiana Amini, M.Pd.), Kepala TU (Angraeni Tri W., A.Md) Waka Kurikulum (Deddy Setiawan, M.Pd.), Waka Humas (Dra. Jumiati, M.Pd.), Waka Sarpras (Drs. Sunarjo), Waka Kesiswaan (Moch. Khabib Shaleh, S.Pd.), Kepala Perpustakaan (Dra. Nok Sutriyah), Koordinator BK (Farida Nurmaliyah, M.Pd.), Wali Kelas dan Peserta didik. Sebagaimana bisa dilihat pada lampiran.

## 5. Data Siswa SMA Laboratorium UM

Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak faktor terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan sebagai salah satu faktor yang dominan. Siswa sebagai objek penelitian dalam penelitian ini sangat berperan untuk menjadi bahan observasi. Jumlah siswa yang berada di SMA Laboratorium UM tahun ajaran 2018/2019 secara keseluruhan yaitu 870 dari kelas X 295 siswa; kelas XI 285 siswa; kelas XII 290 siswa. Dari total keseluruhan siswa yang beragama Islam sebanyak 830 siswa dan 40 siswa yang beragama non Islam. Namun peserta didik yang diteliti dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas X diantaranya kelas X ICP 1 berjumlah 25 siswa dengan siswa yang non muslim 1 siswa; kelas X IPA 2 berjumlah 36 siswa dengan siswa yang non muslim 1 siswa; kelas X IPA 4 berjumlah 34 siswa dengan siswa yang non muslim 1 siswa; dan kelas X IPS 2 berjumlah 32 siswa dengan siswa yang non muslim 1 siswa.<sup>60</sup>

## 6. Standar Isi Mapel PAI Yang Bermuatan Toleransi

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Laboratorium UM, materi untuk memperkenalkan toleransi kepada siswa dipertegas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh guru PAI. Ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

---

<sup>60</sup> Lihat Lampiran

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi menyangkut nilai toleransi di SMA Laboratorium UM diperkenalkan pada kelas X pada semester 2, dengan kompetensi inti sebagai berikut:<sup>61</sup>

<b>Kompetensi Inti</b>	
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2.	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, toleran, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3.	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**Tabel 1.5**  
*Kompetensi Inti Mapel PAI SMA*

Empat kompetensi inti (KI) diatas, dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD), berdasarkan RPP guru PAI SMA Laboratorium UM sebagai berikut:

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan</li> </ul>

<sup>61</sup> Lihat Lampiran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	(ukhuwah)
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	
4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.	
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	<i>Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.	
3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	
4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar. 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra’/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.	
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatannya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i> )
2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir	
3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	
4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil	
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	
4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam	
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	
3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu,	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Sumber Hukum Islam
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.	
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.	
4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.	
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	
4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	
2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	

**Tabel 1.6**  
*Kompetensi Dasar dan Materi Pokok*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa toleransi dalam pembelajaran diajarkan. Dalam Kompetensi Inti (KI) pembelajaran PAI di SMA terkhusus kelas X dalam KI 2 yang berkaitan sikap sosial peserta didik sudah tercantum nilai toleran dan pada aspek KI 3 yang berkaitan dengan ranah pengetahuan juga tercantum nilai toleransi. Sedangkan dalam Kompetensi Dasar (KD) terkait dengan nilai-nilai toleransi ada dalam butiran poin yang tertulis dalam KD tersebut. Serta dalam silabus pembelajaran PAI kelas X memuat pengetahuan mengenai nilai toleransi. Adapun nilai-nilai toleransi tidak disebutkan secara rinci tetapi dalam wawancara dengan informan ditemukan nilai toleransi.<sup>62</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini data yang disajikan oleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan guna memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang terlibat, sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.**

---

<sup>62</sup> Lihat Lampiran

Proses internalisasi nilai toleransi menjadi penting bagi peserta didik karena secara tidak langsung peserta didik dapat langsung mengamalkan dari pembelajaran agama Islam sehingga menjadi sikap dan tingkah laku peserta didik dalam sekolah maupun dikehidupannya, hal ini terlepas dari upaya pihak sekolah terutama guru untuk dapat menginternalisasi nilai toleransi menjadi sikap toleransi peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran agama Islam diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dapat menyeimbangkan hubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial yang saling menghargai, menghormati, gotong royong, rukun satu sama lain dan menjalin hubungan yang damai meskipun ditengah-tengah perbedaan pendapat, ras, suka maupun agama.

Dari hasil observasi peneliti, dengan mengikuti pembelajaran agama Islam di kelas X peneliti banyak menemukan strategi guru dalam menginternalisasi sikap toleransi kepada peserta didik.

Karena SMA Lab UM adalah sekolah Nasional maka yang bersekolah di sini tidak semuanya Muslim. Oleh sebab itu pada saat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak beragama Islam mendapatkan perlakuan yang berbeda. Jika disekolah lain mungkin peserta didik yang non muslim dipersilahkan keluar kelas. Tapi tidak bagi di SMA Lab UM, peserta didik yang berbeda agama diberi kebebasan memilih keluar kelas atau memilih didalam kelas, sangat dipersilahkan untuk

mengikuti ataupun mempelajari pelajaran agama Islam. Sejalan dengan penuturan Kepala Sekolah, Bu Rosdiana Amini, M.Pd mengenai peserta didik yang beragam agamanya :

“Kalau menurut saya, karena sekolah kami ini bukan sekolah yang lebelkan agama Islam (MI/MTs/MA) sekolah kami umum. Jadi, wajar-wajar saja kami menerima siswa yang ibaratnya beragama non Islam. Kalao dibilang jumlah non muslim banyak ya tidak namun mewakili beberapa agama yang lain ada Kristen, Katholik dan Hindu.”<sup>63</sup>

Pada (20/3/2019) pukul 13.30 WIB dikelas X IPS 2, peneliti mengikuti proses pembelajaran oleh Pak Dedi selaku guru Pendidikan Agama Islam, ternyata beliau memberikan kebebasan kepada peserta didik yang non muslim untuk memilih tetap dikelas atau keluar belajar diluar kelas karena saat ini pembelajaran bagi yang beragama Islam.<sup>64</sup>

Sejalan dengan yang diutarakan guru pendidikan agama Islam dalam wawancara:

“Saya beri kebebasan untuk mereka keluar kelas, namun mereka malah ingin dikelas saja. Saya kira saya sangat toleran ya dengan anak-anak yang non muslim...”<sup>65</sup>

Dengan menganut kebebasan dalam memilih mengikuti pembelajaran agama Islam dikelas atau tidak itu juga merupakan bagian dari nilai kebebasan yang dipahami oleh beliau dalam menjalankan sikap toleransi. Tanpa memaksa dan mengharuskan. Bagi yang non muslim. Itu

<sup>63</sup> Transkrip Wawancara I dengan Bu Rosdiana Amini, M.Pd. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2019

<sup>64</sup> Catatan Lapangan VI Metode Observasi pada tanggal 20 Maret 2019

<sup>65</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

merupakan salah satu contoh dan temuan peneliti dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan kegiatan wawancara untuk menanyakan sikap toleransi apa saja biasanya diajarkan kepada siswa?

“Nilai toleransi yang biasanya kami ajarkan kepada anak-anak ya berkaitan dengan nilai kebebasan, menghargai, menghormati, saling tolong menolong, bermusyawarah menentukan sesuatu, mengenal satu sama lain dan antar siswa yang seagama maupun berbeda agama. Sebab bekal ini lah nanti yang akan dirasakan siswa ketika dimasyarakat atau dirumah mereka.”<sup>66</sup>

Sejalan dengan hasil observasi lapangan, peneliti juga mengamati beberapa kelas, setiap pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan Pak Dedi, peserta didik sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran dengan banyak menggelar musyawarah, diskusi, mengharagai dan menghormati pendapat maupun ketika teman mempresentasikan suatu materi didepan kelas. Terutama kelas X IPA 2.<sup>67</sup> Dan kelas yang peneliti observasi. Sejalan dengan penuturan Pak Dedi:

“Saya kira di SMA Lab sangat baik, anak-anak sangat antusias untuk mempelajari PAI karena lagi-lagi saya menakankan bahwa bukan ilmu dunia saja yang dikejar tetapi lebih penting lagi yaitu tentang ilmu akhirat Yaitu salah satunya kita mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk yang beragama Islam bahkan ada beberapa yang non muslim saja mereka tidak enggan, tidak bosan menurut saya mereka juga aktif ketika pembelajaran PAI berlangsung.”<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

<sup>67</sup> Catatan Lapangan I Metode Observasi tanggal 15 Maret 2019

<sup>68</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

Kemudian peneliti bertanya lagi strategi apa yang digunakan dalam menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam?

“Dalam mengajarkan toleransi ya. Menurut saya, strategi yang biasanya saya pakai yaitu dengan pembiasaan, kebebasan berekspresi, memberi motivasi dan nasehat-nasehat, memberi contoh yang baik kepada siswa dikelas, ceramah, memberikan kisah-kisah maupun hikmah-hikmah dengan bercerita.....”<sup>69</sup>

Dari pernyataan beliau tampak dengan strategi yang digunakan dalam menginternalisasi sikap toleransi peserta didik. Namun memang dalam menerapkannya beliau menyelipkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Pada (29/03/2019) pukul 11.15 WIB di kelas X IPA 4, peneliti mengikuti proses pembelajaran dikelas, Pak Dedi selaku guru PAI terlihat sedang menerangkan mengenai bab ilmu pengetahuan, ternyata dalam proses pembelajaran terjadi perdebatan antar peserta didik mengenai materi tersebut. Disini terlihat pak Dedi sebagai guru yang memberikan keteladanan bagi peserta didiknya maka sikap menengahkan dan meluruskan perdebatan antar peserta didik tadi. Kemudian beliau mencoba memberikan kisah-kisah (telling) mengenai keteladanan tokoh-tokoh ilmuwan Islam agar peserta didik mampu meneladani dalam kehidupannya.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

<sup>70</sup> Catatan Lapangan V Metode Observasi tanggal 20 Maret 2019

Di SMA Lab UM tidak ada kurikulum khusus mengenai toleransi maupun jam khusus untuk mengembangkannya kecuali materi pembelajaran mengenai bab toleransi itu sendiri. Sesuai dengan penuturan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Lab UM, Pak Deddy Setiawan:

“.....supaya tidak terlalu berat karena anak-anak mendapatkan mapel yang cukup banyak yaitu 16 mapel, ya cukup berat dengan variasi mapel yang sangat beragam tentu kalau kita tambah lagi seperti kurikulum mengenai Toleransi. Dan semuanya itu include pada mapel masing-masing.”<sup>71</sup>

Maka dari itu guru PAI tidak hanya mengajar pelajaran PAI dikelas saja namun juga mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas agar tidak menjenuhkan. Untuk meningkatkan gaya belajar peserta didik, dengan belajar diluar kelas peserta didik bebas mengekspresikan praktiknya.

“Saya juga kalau mengajar juga tidak hanya dikelas saja, kadang saya mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha apabila saat saya mengajar masih nutut untuk melaksanakan shalat dhuha. Atau dilain waktu kita pembelajaran di mushollah sekolah agar siswa tidak bosan dikelas dalam mempelajari agama Islam.”<sup>72</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan strategi internalisasi sikap toleran melalui pembelajaran agama Islam secara umum yaitu dengan pemanfaat sumber belajar, memodifikasi materi dan membuat materi pilihan, penerapan metode yang variasi serta evaluasi berkelanjutan. Dengan indikator pengembangan sikap toleransi yaitu dengan

---

<sup>71</sup> Transkrip Wawancara II dengan Pak Deddy Setiawan, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 27 Maret 2019

<sup>72</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

strategi pembiasaan saling menghormati, menghargai perbedaan baik suku, ras dan agama, gotong royong, bekerjasama, tidak membeda-bedakan antar yang muslim dan non muslim, saling tolong menolong kepada teman dan bertanggungjawab.

## **2. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.**

Internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai toleransi secara utuh ke dalam hati peserta didik yang tercermin pada sikap sehingga mereka berperilaku berdasarkan ajaran agama Islam, selanjutnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun di luar sekolah. Sehingga diharapkan pendidikan agama Islam yang disajikan di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi yakni saling menghormati antar sesama atau yang berbeda suku, ras, maupun agama pada peserta didik.

### **a. Program Sekolah**

Sebelum menuju kepada proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa secara umum yaitu kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi sekolah SMA Lab UM dan jajaran dibahny juga ikut serta dalam upaya menginternalisasi sikap toleransi melalui kebijakan sekolah melalui kerjasama seluruh guru mata pelajaran

yang kemudian dikembangkan didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga memberi fasilitas yang sama dan tidak membedakan. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk sikap toleransi kepada peserta didik. Sesuai dengan hasil uraian wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Lab UM Ibu Rosdiana Amini, M.Pd, sebagai berikut:

“Kalau saya sih, secara pribadi saya beranggapan bahwa agama itu kan keyakinan sih. Saya muslim tapi orang lain kan punya keyakinan sendiri-sendiri yang sulit kita arahkan keyakinan. Saya pun beranggapan juga dalam agama apapun tentunya mengajarkan kebaikan yang sama, itu yang utama. Saya tidak perlu khawatir bahwa kalau pendidikan melekatnya pada agama, Insyaallah jadinya akan lebih baik. Kami menyediakan tempat ibadah bagi yang beragama Islam yaitu Mushollah dan bagi agama Kristen, Katholik dan Hindu kita memberikan guru agama untuk mengajar agama.”.

“Sama seperti yang saya terangkan tadi, dalam pembelajaran juga siswa yang Kristen, Katholik juga mendapat pembelajaran agama mereka pada hari Jum’at setelah pulang sekolah, yang Hindu pun demikian. Untuk guru agama Kristen, Katholik, Hindu. Ya kan agamanya beda beda ya, agama Kristen juga tidak banyak maka kami mengambil dari luar yang dilakukan seminggu sekali di hari Jumat. Kalau pembelajaran Agama Islam pun, guru PAI menawarkan boleh keluar kelas, tapi sebagian siswa nggak mau keluar tetap dikelas. Kalau menurut saya mereka bebas memilih itu aja tidak ada paksaan dalam menjalankan agama masing-masing.

Ada lagi pada waktu literasi kalau pagi masuk kelas juga ada yang membaca Al-Qur’an bagi yang muslim dan bagi yang non muslim juga membaca Al-Kitab, pokoknya kitab nya masing-masing. Disana juga menyimak, merangkum dan memberikan suatu ulasan yang dibaca siswa-siswa tersebut.

Kalau kegiatan-kegiatan keagamaan, kami memberikan kebebasan kepada anak-anak ya sama misalkan ada Isra’ Mi’raj, mau tidak mendengarkan silahkan kalau bergabung juga nggak

ada masalah tapi anak-anak selama ini mengikuti dan tidak libur tetap masuk karena jam efektif.”<sup>73</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Waka Kurikulum SMA Lab UM Bapak Deddy Setaiawan, M.Pd. dalam menjalankan kegiatan sekolah dan kebijakan, sebagai berikut:

“Yang pertama, bagi siswa muslim maupun non muslim ada kegiatan literasi (baca 20 menit) setiap hari Senin dan hari Rabu baca apa? Kitab suci masing-masing bagi yang beragama Islam ya membaca Al-Qur’an bagi yang non muslim membaca kitabnya masing-masing. Bagaimana dengan Al-Qur’an kita punya 30 *rombel* kita punya 30 kelas Al-Qur’an ada 30 juz setiap kelas harus mengkhatamkan satu juz dibagi-bagi Qur’an sudah kita cetak kita laminating sesuai juz nya itu per lembar-lembar kita bagikan ke anak-anak. Dibaca bareng-bareng dalam satu minggu SMA Lab seakan-akan mengkhatamkan Al-Qur’an dua kali, slogannya seperti itu. Sehingga apabila dirumah siswa kami tidak sempat baca yaa disekolahan paling nggak mendapatkan berkah al-Quran dengan baca bareng-bareng. Dan tidak hanya dibaca setelah baca al-Quran nya yang mana disitu ada terjemahannya kemudian setelah itu anak-anak mensarikan terjemahannya itu ada poin apa, ada hikmah apa dari ayat yang dibaca kemudian dituliskan dibuku literasi anak-anak.

Yang kedua, anak-anak wajib sholatnya yaitu shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah. Karena prosentase shalat ada penilaiannya dimasukkan rapot. Dulu kita pakai stempel sekarang kita pakai *finger print*, anak-anak sebelum atau sesudah shalat wajib *finger* dan langsung terekap datanya. Dan apabila prosentase shalat berjamaah kurang ada *punishment* kita buat wajib ditanda tangani orang tua. Misalkan sanksi dirumah harus membaca surat Yasin kemudian minta tanda tangan orang tua. Hukuman kami tetap mengarah kepada hal-hal yang baik atau juga masih ranah spiritual.”<sup>74</sup>

Jadi proses internalisasi sikap toleransi yang diupayakan oleh pihak sekolah tidak hanya sebatas pada kebijakan-kebijakan yang tertulis

<sup>73</sup> Transkrip Wawancara I dengan Bu Rosdiana Amini, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Lab UM pada tanggal 27 Maret 2019

<sup>74</sup> Transkrip Wawancara II dengan Pak Deddy Setiawan, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 27 Maret 2019

namun sebagaimana juga tercantum dalam visi dan misi maupun tujuan sekolah dan juga mengupayakan dalam bentuk pelaksanaannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maupun pembelajaran bersama para guru dikelas diharapkan mampu membentuk sikap kepribadian peserta didik yang berakhlak baik termasuk dalam sikap toleransi. Terutama pada guru agama disekolah.

b. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Guru agama adalah orang yang secara langsung mempunyai tugas utama dalam menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama islam didalam kelas. Oleh sebab itu, guru agama memiliki strategi dalam rangka memberikan pengetahuan mengenai sikap toleransi melalui materi seperti akhlak terpuji dan tercela dan *tasamuh*. Pemberian pengetahuan nilai toleransi secara teoritis dilakukan untuk mentransfer informasi dan pengetahuan kepada peserta didik bahwa ternyata sikap toleransi itu sangat penting dengan dorongan dan motivasi kepada peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I selaku guru mapel PAI sebagai berikut:

“...biasanya saya pakai yaitu dengan pembiasaan, kebebasan berekspresi, memberi motivasi dan nasehat-nasehat, memberi contoh yang baik kepada siswa dikelas, ceramah, memberikan kisah-kisah maupun hikmah-hikmah dengan bercerita. Sebab apa, nilai toleransi saya selipkan ditengah-tengah proses pembelajaran PAI agar pembelajaran PAI tidak hanya tekstual dan kognitif saja

pada buku pembelajaran namun juga harus mengembangkan sikap siswa secara psikomotorik dan afektif mereka.”<sup>75</sup>

Dalam penyampaian materi, guru harus bersikap toleransi dan menghargai keberadaan agama lain. Guru sebagai orang yang bertanggungjawab dan sebagai tauladan yang baik bagi peserta didik melalui sikap tidak menyinggung agama lain. Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I menuturkan bahwa:

“...bahkan saya tidak pernah menyinggung masalah agama mereka. Ketika ada pembahasan masalah perbedaan agama maka saya sebelumnya ‘mohon maaf’ kepada yang non muslim bahwa yang kami yakini dalam agama kami Islam seperti ini, bukan berarti kami menyalahkan agama mereka hanya kami menerangkan dari sudut pandang agama Islam.”

Sikap guru PAI yang seperti ini dirasakan sendiri oleh Widyaiswara Nirmala Wulandari siswa kelas X IPA 2, dia menjelaskan bahwa teladan guru PAI mengenai toleransi saat mengajar dikelas. Sebagai berikut:

“...apabila dalam pembelajaran kan ada siswa yang non muslim guru PAI juga sebelumnya ‘meminta maaf’ apabila menjelaskan mengenai perbedaan. Guru PAI juga sering memberi pesan dan nasehat untuk saling menghargai, saling menghormati dan tidak menjelek-jelekkan agama lain.”<sup>76</sup>

Berikut adalah gambaran kegiatan pembelajaran PAI di kelas X IPS 2 pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 pukul 11.15 dan Pak Dedi memberikan materi PAI didalam kelas.

<sup>75</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

<sup>76</sup> Transkrip Wawancara V dengan Widyaiswara Nirmala Wulandari selaku siswa kelas X IPA 2 tanggal 27 Maret 2019



**Gambar 2.1**  
*Kegiatan Pembelajaran PAI dikelas X IPS 2*

Selanjutnya, ketika peneliti melaksanakan observasi lapangan pada saat pembelajaran PAI dikelas tersebut, peneliti melihat bahwasanya pada saat pembelajaran PAI berlangsung disela-sela menyampaikan materi, guru juga memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada peserta didik mengenai sikap terpuji yang mengarah kepada sikap toleransi antar sesama peserta didik yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

Dalam pembelajaran PAI dikelas guru tidak hanya menggunakan ceramah saja dalam memberikan materi namun dalam proses pembelajaran dikelas proses diskusi maupun sharing dimana peserta didik membentuk kelompok-kelompok maupun perorangan guna mengungkapkan pendapat masing-masing dengan diskusi, kemudian dialog ataupun sharing mengenai hal-hal diluar kelas maupun kehidupan peserta didik apabila menemukan permasalahan.

Diskusi dilakukan dalam rangka menggali informasi mengenai materi yang mereka sudah pelajari kemudian dijelaskan sesuai pemahan

<sup>77</sup> Catatan Lapangan I Metode Observasi tanggal 15 Maret 2019

yang mereka pahami baik dari materi, kegiatan keagamaan maupun permasalahan mereka sehari-hari. Kadang kala ada peserta didik yang non muslim menyimak dan memberi tanggapan pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Serta dalam model dialog antara guru dan peserta didik mengenai materi maupun kehidupan peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru adalah sosok yang bertanggung jawab menjamin kebebasan berekspresi dan menjadi contoh (teladan) bagi mereka. Itulah yang dilaksanakan guru PAI saat melaksanakan proses pembelajaran. Beliau menjelaskan:

“.....saya juga memberi pendalaman materi melibatkan partisipasi aktif siswa dikelas yang diwujudkan dalam bentuk diskusi kelas dan sharing. Kadang kala siswa yang non muslim pun ikut sharing bersama kami dan saya membatasinya tidak boleh seputar akidah. Selain itu dengan sharing atau berdialog antar teman maupu saya selaku guru agama dengan pertanyaan yang beragam tidak harus sesuai dengan materi pembelajaran hari itu. Dan kemudian kalau ada yang melenceng ya saya luruskan tanpa menghilangkan esensi dari toleransi yakni menghargai perbedaan diantara mereka...”<sup>78</sup>

Berikut adalah gambaran kegiatan diskusi anatar peserta didik pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI.



<sup>78</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

**Gambar 2.2**  
*Proses kegiatan diskusi di dalam kelas X IPA 2*

Pada hasil observasi peneliti pada (22/03/2019) pukul 08.30 dikelas X IPA 2 terlihat Dinda (non muslim) ketika temannya sedang melakukan presentasi didepan kelas dan pada saat sesi tanya jawab. Ia ikut menanggapi dan memberi pendapat mengenai materi pada hari itu. Terlihat teman-temannya memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan serta sikap peserta didik yang lain menghargai dan menghormatinya pendapatnya.<sup>79</sup>

Proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam secara tidak langsung melalui kegiatan berdiskusi dan berdialog didalam kelas, apalagi adanya peserta didik yang beragama laian dalam satu kelas maka akan membentuk pola pikir mengenai perbedaan yang mereka rasakan. Seluruh siswa bersama-sama terlibat dalam diskusi memecahkan masalah yang mereka hadapi. Kegiatan ini dapat membangun menjunjung tinggi saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, saling percaya, bekerjasama diantara mereka yang seagama maupun yang berbeda. Disinilah peran guru sebagai fasilitator memberikan ruang kepada peserta didik untuk saling berpendapat, disisi lain guru juga diharapkan mampu merangsang pengetahuan pesereta didiknya yang selanjutnya direspon menjadi sikap yang menjadi tujuan pembelajaran.

---

<sup>79</sup> Catatan Lapangan VII Metode Observasi tanggal 22 Maret 2019

### c. Proses Pembiasaan di Lingkungan Sekolah

Proses ini jauh lebih berperan dalam tahapan internalisasi sikap toleransi sebab tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, teori-teori dan pengetahuan namun juga sikap mental dan kepribadian. Tahap ini ujungnya adalah terciptanya budaya toleransi berdasarkan nilai-nilai yang dikembangkan.

Pembiasaan dalam lingkungan sekolah sangat penting dalam rangka menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik, hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dalam sehari dihabiskan oleh peserta didik di sekolah baik dalam melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik.

Melalui kegiatan keagamaan, yakni shalat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dengan adanya *finger print* di Mushollah. Jadi setiap peserta didik dibiasakan untuk menyadari kewajiban mereka masing-masing dan melatih tanggungjawab dan kejujuran peserta didik SMA Lab UM. Sesuai dengan uraian hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Pak Deddy Setiawan, M.Pd, sebagai berikut:

“....anak-anak wajib sholatnya yaitu shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah. Karena prosentase shalat ada penilaiannya dimasukkan raport. Dulu kita pakai stempel sekarang kita pakai *finger print*, anak-anak sebelum atau sesudah shalat wajib *finger* dan langsung terekap datanya...”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Transkrip Wawancara II dengan Pak Deddy Setiawan, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 27 Maret 2019

Dalam kegiatan keagamaan ini dapat ditanamkan kepada peserta didik dihadapkan pada perbedaan yang mereka rasakan, ketika salah satu peserta didik sedang melaksanakan ibadah atau kegiatan ibadah, maka peserta didik yang berbeda agama saling mengerti dan memahami. Misalnya ketika peserta didik melaksanakan shalat dhuhur maupun ashar secara berjamaah, peserta didik yang non muslim juga kadang mengingatkan temanya yang muslim untuk segera melaksanakan ibadahnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Dinda Trinita Risman kelas X IPA 2 (non muslim), sebagai berikut:

“...misalnya disekolah juga malah kadang saya suruh mereka shalat karena sedang jam shalat dan saya tidak melarang dengan ‘jangan shalat’. Atau menghalang-halangi.”<sup>81</sup>

Sebaliknya, ketika non muslim sedang merayakan hari raya agamanya. Siswa muslim juga menghargai dan menghormatinya, peserta didik juga sudah mengerti batasan-batasan yang harus dilakukan. Pada akhirnya menimbulkan sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati serta menegur apabila teman kita ada yang menyinggung maupun menjelek-jelekkan agama orang lain sebagaimana yang dikatakan oleh Kharisma Niken Larasati siswa kelas X ICP 1, sebagai berikut:

“...Dulu juga pernah ada salah satu teman kelas kami membuat status WA dan mengirim digrup kelas mengenai larangan dan mengharamkan mengucapkan natal kepada agama lain. Menurut kita itu tidak boleh pak, apalagi menurut saya termasuk menyinggung atau memojokkan agama lain. Akhirnya kami tegur dianya dan akhirnya dihapus. Kita juga harus menghargai dan menghormati

---

<sup>81</sup> Transkrip Wawancara IV dengan Dinda Trinita Risman siswa kelas X IPA 2 pada tanggal 27 Maret 2019

mereka pak, dan itu juga sudah Pak Dedi contohkan nilai toleran...”<sup>82</sup>

Berikut gambar kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan peserta didik SMA Laboratorium UM.



**Gambar 2.3**

*Kegiatan Shalat Berjamaah di Mushollah*

Berikutnya, yaitu kegiatan literasi pagi yang dilaksanakan setiap hari Senin dan hari Rabu sebelum pembelajaran jam pertama pukul 07.00 WIB dikelas masing-masing. Kegiatan literasi yang dilaksanakan adalah membaca kitab suci masing-masing peserta didik, bagi yang beragama Islam membaca Al-Qur'an dan bagi yang beragama non muslim membaca kitab sucinya masing-masing. Setelah itu peserta didik mengintisar ayat yang dibaca dan dituliskan dalam buku monitoring literasi, bagaimana pesan dari ayat yang dibaca hari itu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Deddy Setiawan selaku Waka Kurikulum SMA Lab UM, sebagai berikut:

“...bagi siswa muslim maupun non muslim ada kegiatan literasi (baca 20 menit) setiap hari Senin dan hari Rabu baca apa? Kitab suci masing-masing bagi yang beragama Islam ya membaca Al-Qur'an

<sup>82</sup> Transkrip Wawancara VII dengan Kharisma Niken Larasati siswa kelas X ICP 1 tanggal 27 Maret 2019

bagi yang non muslim membaca kitabnya masing-masing.... Dan tidak hanya dibaca setelah baca al-Quran nya yang mana disitu ada terjemahannya kemudian setelah itu anak-anak mensarikan terjemahannya itu ada poin apa, ada hikmah apa dari ayat yang dibaca kemudian dituliskan dibuku literasi anak-anak....”<sup>83</sup>

Dalam pandangan peneliti melalui observasi lapangan mengenai kegiatan literasi. Sangat terlihat pihak sekolah maupun guru memberikan fasilitas dan jaminan untuk melaksanakan keyakinannya masing-masing dan diperlakukan sesuai porsi masing-masing dalam melaksanakan kegiatan sekolah tanpa menghilangkan esensi saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Selanjutnya, tolong menolong membantu teman yang sedang mengalami musibah sebab manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dan satu sama lain saling membutuhkan. Tujuan adalah menanamkan kepekaan atau rasa empati dan simpati kepada peserta didik yang sedang mengalami musibah. Adapun wujudnya melaksanakan kegiatan sosial, yang dilakukan apabila ada teman satu kelas mengalami musibah. Sebagaimana penuturan pada saat wawancara oleh Widyaiswara Nirmala Wulandari siswi kelas X IPA 2, sebagai berikut:

“....ada yang lain lagi pak, kalau ada teman kita yang sakit entah yang seagama maupun berbeda agama, biasanya kita meluangkan waktu bersama-sama menjenguknya bareng-bareng satu kelas, kadang kita patungan seikhlasnya kemudian disumbangkan kepada teman kita yang sedang sakit, begitu sebaliknya teman kita yang non

---

<sup>83</sup> Transkrip Wawancara II dengan Pak Deddy Setiawan, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 27 Maret 2019

muslim ya sama pak. Tak membeda-bedakan. Kita ya saling tolong menolong lah tanpa membeda-bedakan.”<sup>84</sup>

Sejalan dengan yang Pak Dedi selaku guru PAI juga tuturkan dalam kesempatan wawancara mengenai sikap toleransi peserta didik disini melalui pembelajaran disekolah terkhusus pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“...sikap saling menghargai dan saling tolong menolong satu sama lain apabila teman satu kelas ada yang sakit ya mereka patungan untuk menjenguk tanpa di intruksikan oleh guru, mereka berteman saya lihat tak pernah melihat perbedaan dan keyakinan, ketika temannya yang bergama lain sakit mereka perlakukan sama dijenguk...”<sup>85</sup>

Jadi hasil upaya internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran PAI disekolah membentuk kebiasaan peserta didik untuk saling membantu dan tolong menolong sesama tanpa membedakan keyakinan, suku, ras dan strata sosial.

### **3. Hasil Dari Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.**

Melalui proses observasi dilapangan mulai tanggal 15 Maret 2019 sampai 22 Maret 2019 dan melalui wawancara berbagai sumber dan beberapa peserta didik. Dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas dan mengamati lingkungan sekolah SMA Laboratorium UM tercermin dari strategi guru pendidikan

<sup>84</sup> Transkrip Wawancara V dengan Widyaiswara Nirmala Wulandari siswi kelas X IPA 2 tanggal 27 Maret 2019

<sup>85</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

agama Islam yang menimbulkan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kehidupan di lingkungan sekolah sehari-hari.

Peran guru pendidikan Islam dalam memberikan pemahaman mengenai sikap saling menghormati, menghargai segala perbedaan disekolah, gotong royong, bekerjasama satu sama lain, tolong menolong, kebebasan berekspresi yang dapat membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan toleran. Sesuai dengan penuturan Waka Kurikulum Pak Deddy Setiawan, M.Pd, sebagai berikut:

“..menurut saya, peran guru PAI sangat utama karena Islam disini sangat mayoritas kalau diprosentase sekitar 95%. Selama ini tidak ada gesekan mengenai isu perbedaan agama. Dikelas juga guru PAI selalu menanamkan sikap toleransi mengenai menghargai, menghormati, gotong-royong, kerjasama dan nilai baik lainnya sehingga membentuk sikap siswa yang baik.”<sup>86</sup>

Dilihat dari pernyataan beliau, sangat jelas bahwa peran guru PAI sangat penting dalam rangka internalisasi sikap toleransi. Selain membiarkan peserta didik berkembang dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang toleran namun pendampingan seorang guru sangat lah diperlukan. Mengingat usia peserta didik yang masih dini dalam mengambil keputusan secara bijak serta mengantisipasi adanya masalah yang timbul diakibatkan perbedaan satu sama lain.

Pada tanggal (27/03/2019) melalui wawancara bersama Pak Dedi Firmansyah selaku guru PAI. Dengan pertanyaan, “Bagaimana hasil yang

<sup>86</sup> Transkrip Wawancara II dengan Pak Deddy Setiawan, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 27 Maret 2019

diperoleh dari proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran PAI oleh Bapak/Ibu guru?, beliau menuturkan:

“Alhmdulillah hasilnya ya, melalui pembelajaran dengan menyelipkan wawasan mengenai toleransi siswa-siswa memahami dan menjalankan dalam kehidupan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Alhamduliullah selama ini tidak ada gesekan yang macam-macam mengenai perbedaan agama. Dan siswa disini memahaminya perbedaan. Semisal dalam pembelajaran apapun baik siswa yang muslim dan non muslim saling menghormati, menghargai dan saling bekerjasama tidak ada gesekan apapun bagi mereka selama disekolah malah saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Menghina siswa non muslim pun tidak pernah terjadi kok. Berarti menurut saya, hasilnya sangat terasa, saling menghormati dan menghargai, gotong-royong, saling bekerjasama dan semuanya baik kok. Pembiasaan untuk spiritualnya dalam shalat jamaah Dhuhur dan Ashar juga bagus.”<sup>87</sup>

Selanjutnya, peserta didik juga mengamalkan dari apa yang disampaikan oleh guru PAI dalam pembelajaran di kehidupan disekolah maupun diluar sekolah. Sebab tanpa adanya implementasi dalam kehidupan peserta didik maka tak menuntut kemungkinan proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan berhasil. Sebagaimana penuturan salah satu peserta didik kelas X IPA 2, Widyaiswara Nirmala Wulandari pada waktu wawancara, sebagai berikut:

“...dirumah saya juga kita bertetanggan dengan yang non muslim dan apabila tetangga kita yang non muslim ada perayaan kita diundang ya kita datang menghormati mereka. Dari sekolah diajarkan oleh guru agama mengenai toleransi ya kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari pak. Saling menghargai pendapat, menghormati yang tua dan lain sebagainya...”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Transkrip Wawancara III dengan Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2019

<sup>88</sup> Transkrip Wawancara V dengan Widyaiswara Nirmala Wulandari siswi kelas X IPA 2 tanggal 27 Maret 2019

Dilihat dari bagaimana peserta didik menjawab pertanyaan peneliti bahwa interaksi sosial sangatlah penting guna membangun sikap secara nyata peserta didik. Praktik yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan keagamaan yang dibuat sekolah dan strategi guru PAI dalam proses internalisasi sikap toleransi akan membentuk dan menanamkan sikap toleransi tersebut di dalam kelas.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.<sup>89</sup> Dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Internalisasi nilai-nilai PAI menurut Muhammad Alim adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.

Teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dengan kepribadian peserta didik. Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan peminan sikap toleransi peserta didik dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:<sup>90</sup>

- a. Tahap *Transformasi Nilai*: tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai toleransi. Pada tahap ini hanya ada komunikasi verbal antara guru dan peserta didik, pada tahap ini

---

<sup>89</sup> Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 167

<sup>90</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14

merupakan aspek kognitif. Jadi peserta didik hanya mengenal tentang sebuah pengetahuan tentang nilai toleransi tanpa dituntut mengamalkannya dan tanpa dilihat psikomotoriknya. Seperti hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kelas X semester 2 yang mana Standar Isi mata pelajaran PAI yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI-2) “*Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, toleran, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif).....*” dan Kompetensi Dasar (KD) “*Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)*” yang merupakan proses pembelajaran dalam aspek kognitif.

- b. Tahap *Transaksi Nilai*: satu tahap pendidikan nilai (toleransi) dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. Pada tahap ini dihadapkan dengan problematika yang bersifat sederhana samapai kepada yang kompleks, cara penyajiannya dapat melalui observasi, membaca, melihat film dan sebagainya. Peserta didik dituntut untuk bisa menentukan mana yang merupakan sikap toleran atau bukan.

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan dengan problematika nilai yang bersifat sederhana samapai kepada yang kompleks. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UM pada kelas X Semester 2 Kompetensi Inti (KI-2) nya untuk “*Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong,*

*toleran, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif).....”* dengan materi “*Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*”, peserta didik diberi kegiatan pembelajaran yang menjunjung aspek afektif seperti mengembangkan sikap toleran dalam fenomena kehidupan.

- c. Tahap *Transinternalisasi*: tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara efektif. Pada tahap ini merupakan salah satu cara membantu peserta didik dalam menentukan nilai yang dipilihnya.

Proses internalisasi sikap toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UM pada kelas X dimulai dari; 1) menyimak, yakni kegiatan peserta didik untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru (toleransi) yang dikembangkan dalam sikap afektifnya melalui pembelajaran baik dengan teks book, pemutaran film, nasihat-nasihat, motivasi maupun observasi lingkungan. Ketika guru PAI menerangkan dan peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh guru mengenai nilai toleransi; 2) menanggapi, yakni kesediaan peserta didik merespon nilai-nilai (toleransi) yang ia terima dan sampai pada tahap memiliki kekuatan untuk merespon nilai tersebut, siswa paham terhadap nilai yang disampaikan guru PAI dan peserta didik menganalisis, yang telah dilakukan oleh guru PAI mengenai Kompetensi Inti dalam mengembangkan

sikap toleran dimana guru selalu memberi arahan dalam bersikap dikelas; 3) memberi nilai, yakni kelanjutan dari aktivitas merespon menjadi peserta didik yang mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai (toleransi) yang muncul dengan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Pada saat pembelajaran PAI dikelas dalam pengamatan saya, guru memberikan gambaran besar untuk saling bertoleransi antar peserta didik maka peserta didik bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk; 4) mengorganisasi nilai, yakni aktivitas peserta didik untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini kebenarannya dalam kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki suatu nilai, seperti halnya pada pembelajaran PAI meneladani sifat-sifat saling menghargai, menghormati, bekerja sama, gotong royong tanpa membedakan suku, ras dan agama.

Dari penjelasan diatas dan melalui penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara beberapa narasumber di SMA Laboratorium UM ternyata proses internalisasi ini secara tidak langsung terjadi dalam rangka internalisasi sikap toleransi pada peserta didik didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Dari teori diatas, tahapan *pertama* disebut dengan transformasi, pada tahapan ini internalisasi nilai dilakukan dengan penyampaian materi melalui pengajaran didalam kelas, ceramah-ceramah, nasihatnasihat agar peserta didik mengetahui nilai-nilai toleransi yang diajarkan oleh agama. Tahapan ini bisa juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat efektif peserta didik mengenai nilai-nilai toleransi.

Tahapan *kedua* disebut transaksi, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami peserta didik melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga peserta didik juga dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif peserta didik mengenai nilai-nilai toleransi. Tahapan *ketiga* adalah transinternalisasi yakni pada tahap ini bukan hanya dilakukan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian dan muaranya adalah terbentuknya sikap pada peserta didik.

### **1. Strategi Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang**

Proses Internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium UM tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Terkhusus kepada guru mata pelajaran PAI dalam mengajarkan nilai toleransi dikelas yang terselipkan dalam sela-sela pembelajaran dan pembiasaan diluar kelas dengan menggunakan berbagai macam strategi dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai toleransi pada peserta didik. Teori strategi internalisasi nilai yang populer dikalangan praktisi pendidikan meliputi:

#### **a. Keteladanan (*Modelling*)**

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah. keteladanan ini memiliki

nilai yang penting dalam pembelajaran agama Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata.<sup>91</sup> Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit pada peserta didik. Pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku guru mendapatkan pengamatan khusus dari peserta didik. Melalui strategi ini guru memasukkan keteladanan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan teori di atas ditunjang dengan hasil penelitian lapangan dalam proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, Pak Dedi Firmansyah selaku guru PAI kelas X di SMA Laboratorium UM dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas selalu memberikan teladan atau contoh mengenai nilai-nilai saling menghargai, menghormati, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, bekerjasama dalam perbedaan di dalam kelas tanpa memandang suku, agama dan ras yang ditanamkan kepada peserta didik.

#### **b. Pembiasaan**

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan

---

<sup>91</sup> Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, 1991), hlm. 59

adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.<sup>92</sup> Strategi pembiasaan ini efektif untuk diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Apabila peserta didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan dikelas maupun dilingkungan sekolah.

Berdasarkan teori di atas sejalan dengan hasil observasi dan wawancara mengenai internalisasi sikap toleransi di SMA Laboratorium UM. Guru PAI dalam mengajarkan pembelajaran PAI di dalam kelas membiasakan peserta didik untuk memberi salam, bersalaman dengan guru apabila bertemu, melakukan shalat berjamaah, saling menghargai perbedaan pendapat pada saat presentasi materi dikelas, gotong royong membersihkan kelas. Maka dari pembiasaan didalam kelas diharapkan peserta didik mampu membiasakannya di luar kelas.

**c. *Ibrah dan Amtsal***

Ibrah (mengambil pelajaran) dan Amtsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Disini diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah yang

---

<sup>92</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQ Press, 2001), hlm. 56

terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah maupun pengalaman.<sup>93</sup>

Dari hasil penelitian, Pak Dedi Firmansyah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam beberapa kesempatan selalu memberikan pembelajaran mengenai nilai toleransi menyelipkan Ibrah dan Amsal kepada peserta didik dikelas yang mana memberikan kisah-kisah teladan beberapa tokoh pendidikan Nasional seperti Ki Hajar Dewantara maupun tokoh Pluralisme seperti Gus Dur, hal itu kemudian memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai nilai toleransi yang seharusnya bersikap ditengah-tengah perbedaan peserta didik didalam kelas.

#### **d. Pemberian Nasehat**

Rasyid Ridha seperti yang dikutip Burhanuddin mengartikan nasehat (*mauidzah*) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode ini harus mengandung tiga unsur; yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang dilakukan seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 216

<sup>94</sup> *Op.cit*, hlm. 58

Berdasarkan hasil penelitian, sejalan dengan teori diatas bahwasanya strategi dengan pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan metode ceramah pun dalam pembelajaran dikelas mampu memberikan pemahaman yang mendasar mengenai sikap toleransi apabila ada peserta didik yang berkonflik didalam kelas.

**e. Kedisiplinan**

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorong-dorongan lain. *Ta'zir* adalah hukuman yang dijatuhkan pada peserta didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.<sup>95</sup>

Guru PAI dalam pembelajaran agama Islam disekolah SMA Laboratorium UM tidak hanya mengajar pengetahuan tapi juga membiasakan peserta didiknya disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Seperti peserta didik dilarang menggunakan HP pada saat jam pembelajaran PAI, menghukum peserta didik yang tidak mengerjakan tugas mapel PAI dengan hukuman disiplin yang baik. Disinilah proses

---

<sup>95</sup> *Ibid*, hlm. 59

internalisasi sikap toleransi dengan memberi perlakuan yang sama kepada peserta didik yang melanggar tanpa membeda-bedakan.

## **2. Implementasi Strategi Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang**

Berdasarkan pada pelaksanaan internalisasi sikap toleransi, dimana peran guru PAI dan pihak sekolah menjadi penting dimana keduanya berupaya memberdayakan dan memanfaatkan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses internalisasi sikap toleransi di sekolah. Oleh karena itu, tahap-tahap internalisasi sikap toleransi di SMA Laboratorium UM yang dilakukan melalui kebijakan atau program sekolah, proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan pembiasaan, sudah memenuhi proses-proses internalisasi nilai toleransi sehingga menjadi sikap yang telah dimiliki peserta didik di SMA Laboratorium UM Malang.

Adapun analisis peneliti mengenai tiga tahap internalisasi sikap toleransi adalah sebagai berikut:

### **a. Proses Kegiatan Belajar Mengajar**

Pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberikan materi sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada saat itu. Kemudian guru menerapkannya melalui proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Internalisasi sikap toleransi terdapat

pada pembelajaran inti saat guru memberikan materi Wakaf, Ilmu Pengetahuan, Zakat di beberapa kelas dan dalam hal ini guru PAI menyelipkan keteladanan, amtsal dan ibrah, kedisplinan dan nasehat-nasehat kepada peserta didik yang sangat integratif dengan pembelajaran mengenai perbedaan dan bagaimana kita bersikap yakni nilai-nilai toleransi. Sebagaimana yang dikatakan Apriliani dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa mengintegrasikan karakter (toleransi) ke dalam mata pelajaran berarti sekolah sudah berupaya untuk membina karakter (toleransi) dalam diri peserta didik.<sup>96</sup>

Sedangkan tahap pelaksanaan yaitu guru mengenalkan pemahaman mengenai nilai-nilai toleransi di dalam kegiatan proses pembelajaran melalui berbagai strategi internalisasi. Melalui tahap ini guru membekali peserta didik dengan konsep nilai-nilai toleransi. Peneliti memahami bahwa langkah ini sama dengan teori Lickona dalam bukunya Alim yang menjelaskan tentang tahap transformasi nilai adalah tahap pertama yang harus dilakukan dalam proses internalisasi sikap toleransi.<sup>97</sup> Peserta didik diharapkan mampu memahami tentang pentingnya bersikap toleransi ditengah-tengah perbedaan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Tahap memperkenalkan konsep nilai-nilai toleransi didalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium UM

---

<sup>96</sup> Ismi Apriliani, *Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda*, (volume 1, No.1 Juni 2016), hlm. 2

<sup>97</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14

terintegrasi ke dalam mata pembelajaran sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya. Tahap transformasi nilai ini peserta didik mendapatkan pengetahuan secara teoritis mengenai nilai-nilai toleransi dan relevansinya diaplikasikan dalam aspek didalam kelas maupun diluar kelas. Dari perspektif teori implementasi dan pelaksanaan internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan kondisi lapangan pada guru PAI di SMA Laboratorium UM Malang.

#### **b. Kegiatan Pembiasaan**

Kegiatan pembiasaan memasuki tahap mengajak peserta didik bersikap toleransi antar beda agama secara terus-menerus sehingga menjadi karakter atau sikap diri peserta didik.<sup>98</sup> Hal ini sejalan dengan kegiatan pembiasaan yang dapat diimplementasikan sekolah dan guru PAI dalam menginternalisasi nilai toleransi beragama peserta didik dengan memberikan kebebasan dan kesempatan berdo'a dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, gotong-royong pada waktu membersihkan kelas, tolong-menolong apabila teman mendapat musibah, bersalaman apabila bertemu guru, saling menghargai dan menghormati peserta didik yang sedang menyampaikan pendapat didalam kelas, saling kerjasama dalam kelompok belajar tanpa membedakan ras, suku dan agama dan hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga

---

<sup>98</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 33-34

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sikap peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI dan sekolah di SMA Laboratorium UM diatas merupakan usaha yang menjadi dasar terciptanya sikap toleransi peserta didik.

Tahap pelaksanaan pada kegiatan pembiasaan memasuki tahap memberikan pertimbangan atau pilihan perilaku dan mengajak peserta didik bersikap toleransi sehingga peserta didik merasa butuh terhadap perilaku toleransi kepada temannya yang berbeda agama. Menurut pemahaman peneliti pada tahap ini sama dengan teori yang dikemukakan Alim yaitu transaksi nilai yaitu dilakukan melalui komunikasi dua arah berupa interaksi guru dengan siswa yang bersifat timbal balik. Sedangkan menurut Lickona dalam bukunya Majid menyatakan bahwa proses interaksi pendidik dan peserta didik tersebut diharapkan adanya rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai sikap toleransi yang dapat tumbuh dalam diri peserta didik.<sup>99</sup>

### **c. Program Sekolah**

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang pluralis dan toleran terhadap semua masyarakat sekolah yang berbeda pemulka agamanya. Untuk membentuk pendidikan yang menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran toleran diperlukan rekonstruksi pendidikan

---

<sup>99</sup> *Ibid*, hlm. 31

sosial keagamaan dalam pendidikan agama.<sup>100</sup> Salah satunya dengan mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian dan memiliki terhadap umat agama lain.

Dalam implementasinya di sekolah, sekolah sebaiknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, sekolah sebaiknya membuat dan menerapkan undang-undang yaitu undang-undang sekolah yang diterapkan secara khusus. Dalam undang-undang tersebut, tentunya berisi salah satu poin penting yang tercantum adalah adanya larangan terhadap segala bentuk deskriminasi agama di sekolah tersebut. Dengan diterapkannya undang-undang ini diharapkan semua unsur yang ada seperti guru, kepala sekolah, pegawai, administrasi dan peserta didik dapat belajar untuk menghargai orang lain yang berbeda agama dilingkungan mereka. *Kedua*, untuk membangun rasa pengertian sejak dini antara peserta didik yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda maka sekolah harus berperan aktif. *Ketiga*, hal lain yang penting dalam penerapan internalisasi nilai toleransi yaitu kurikulum, dan buku-buku pelajaran yang dipakai dan diterapkan di sekolah. Kurikulum pendidikan toleransi dalam kurikulum yang memuat nilai-nilai toleransi.

Berdasarkan teori mengenai peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menginternalisasi sikap

---

<sup>100</sup> Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 187

toleransi dilingkungan sekolah, maka SMA Laboratorium UM yang memiliki latar belakang peserta didik yang berbeda agama berupaya menciptakan lingkungan yang toleran melalui program-program kepala sekolah dan jajarannya sebagai pembuat program. Upaya-upaya tersebut terwujud dalam bentuk kegiatan sebagai berikut: a) mewajibkan peserta didik shalat dhuhur dan ashar secara berjama'ah, b) program literasi kitab suci, c) mendatangkan guru dari luar untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik yang non muslim, d) pondok intensif bagi yang muslim ke tempat pondok pesantren di Malang dan kegiatan ke gereja bagi yang non muslim. Dari kegiatan tersebut dapat diharapkan peserta didik mampu menginternalisasi sikap toleransi yang menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menerima perbedaan sebagai rahmat.

### **3. Hasil Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang**

Hasil dari strategi internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium UM terhadap kepribadian dan sikap toleransi peserta didik merupakan hal positif yang diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi sikap keseharian peserta didik dikelas maupun diluar kelas. Hasil yang tercermin dari internalisasi sikap toleransi, sebagai berikut:

#### **a. Sikap Menerima**

Peserta didik ketika di dalam kelas tampak saling menerima, menghormati, menghargai, tidak pernah saling mengejek yang akan

menimbulkan perselisihan diantara mereka. Mereka bahkan saling bekerjasama ketika pembelajaran berkelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ruslani bahwa salah satu indikator sikap toleransi adalah bisa menerima perbedaan ajaran dan kepercayaan orang lain.<sup>101</sup> Caranya yaitu tidak saling mencela, membenci dan berlaku semaunya terhadap agama lain. Sikap mencela ajaran agama lain merupakan contoh perilaku negatif dalam hal toleransi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, hasil internalisasi sikap toleransi peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat pada setiap pertemuan pada saat materi PAI. Misalkan ada peserta didik yang non muslim pada saat pembelajaran PAI berlangsung tidak ingin keluar kelas, namun peserta didik yang beragama muslim menerima kehadirannya didalam kelas, pada saat perbedaan pendapat dalam pembelajaran antar teman mereka juga menerima dengan sikap yang baik. Sikap yang ditimbulkan sebab perbedaan didalam kelas pada saat pembelajaran, mereka menerima dengan baik, tanpa adanya perselisihan yang berakibat dari hal tersebut.

#### **b. Sikap Menghargai**

Kegiatan peserta didik di SMA Laboratorium UM sehari-hari (pembiasaan) di dalam kelas dan di lingkungan sekolah yaitu saling

---

<sup>101</sup> Ruslani, *Masyarakat Dialog Antar Agama: Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), hlm. 169

bertegur sapa dan tidak pernah membicarakan atau mempermasalahkan soal perbedaan agama. Mereka tidak saling menjauhi satu sama lain. Mereka terlihat berbaur dan bermain bersama serta tidak saling memaksa untuk mengikuti ajaran agama mereka. Tidak akan terjadi, saling menghormati dan menghargai antara sesama manusia bila mereka tidak ada rasa saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu sama lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran hati seseorang yang mana kesadaran jiwa menimbulkan sikap kejujuran dalam bertingkah laku.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI selalu menekankan pada saling menghargai satu sama lain baik yang muslim maupun non muslim. Tercermin dalam beberapa pengamatan peneliti yang mana peserta didik dan guru mencontohkan dengan kata 'mohon maaf' apabila materi pembelajaran pada waktu itu membicarakan masalah perbedaan agama, guru juga menghargai keberadaan peserta didik non muslim mengikuti pembelajaran di kelas, peserta didik mampu menghargai setiap ibadah yang dijalankan dan peringatan hari raya masing-masing agama, apabila teman mereka yang muslim beribadah mereka yang non muslim malah juga ikut menyuruh temannya yang muslim untuk beribadah.

---

<sup>102</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 23-25

### c. Sikap Kerjasama

Pada saat kegiatan keagamaan maupun dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas, mereka saling bekerjasama dan gotong royong. Bersikap empati dan simpati apabila temannya mendapatkan musibah tanpa memandang agama sekalipun. Sikap saling menghargai, menghormati dan menerima tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas. Sesuai dengan pernyataan Munawar yaitu bersikap toleransi dalam kerjasama anatara lain dengan tidak mencela, memaksakan atau bertindak sewenang-wenang antar umat beragama.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, melalui internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium UM, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam mampu memberikan dampak pada sikap peserta didik sehari-hari mengenai toleransi.

---

<sup>103</sup> Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 5

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian di SMA Laboratorium UM Malang, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas, adalah: a) keteladanan (modelling), b) pembiasaan, c) ibrah dan amtsal, d) pemberian nasehat, e) kedisiplinan.
2. Implementasi internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yakni menggabungkan beberapa komponen menjadi satu kesatuan, antara lain: a) proses kegiatan belajar mengajar, dimana guru PAI memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai toleransi agar dilaksanakan oleh peserta didik, b) proses pembiasaan, dimana guru membiasakan berdoa, bergotong royong, tolong menolong, mencium tangan (bersalaman) guru apabila bertemu, c) program sekolah, pihak sekolah memberikan program-program dan fasilitas untuk

menunjang internalisasi sikap toleransi. Dengan memberikan guru agama masing-masing dan kebebasan untuk melaksanakan ibadah masing-masing.

3. Hasil dari internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, tercermin pada sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun diluar kelas, antara lain: sikap saling menerima, sikap saling menghargai, sikap bekerjasama dan gotong royong tanpa membeda-bedakan suku, agama dan ras.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan kepada berbagai pihak-pihak terkait hasil penelitian diantaranya adalah:

1. Civitas Akademik SMA Laboratorium UM Malang agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis toleransi kepada peserta didik melalui kebijakan-kebijakan atau program-program sekolah serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan damai yang penuh rasa toleransi ditengah perbedaan.
2. Semua guru pengajar SMA Laboratorium UM Malang agar dalam proses pembelajaran selalu menginternalisasi nilai-nilai toleransi agar peserta didik memiliki wawasan pengetahuan tentang toleransi dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik disekolah maupun di masyarakat.

3. Pada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah lain pada masing-masing jenjang sehingga mampu mengembangkan model-model internalisasi yang sudah peneliti temukan dan diharapkan mampu menemukan model-model yang komprehensif dan up to date.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syauqi, Ngainun Naim. 2011. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad bin Faris. 1979. *Mujma' Maqayis Al-lughat*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Ahmadi, Abu. 1996. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Munawar. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Apriliani, Ismi. 2016. *Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda*,(Volume 1, No.1 Juni)
- Arif, Mahmud. 2010. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Razi, Fahrudin. *Mafatih al-Ghaib*. Maktabah Samilah
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamaroh. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQ Press.
- Damaianti, Syamsuddin AR, Vismaia S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka,

- Dian Andayani, Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E, Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Fauzan Al-Manshur, M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Franz Magniz-Suseno [et.al]. 2007. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Garungan, W.A. 2010. *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasyim, Umar. 1991. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosisal*, Jakarta: Gaung Persada Pers
- Iskandar. 2009. *Metodolgi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'arif, Syafi'i. 1991. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*. Yogyakarta :Tiara Wacana.
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia..
- Misrawi, Zuhairi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhdor, Yunus Ali. 2000. *Toleransi Kaum Muslimim*. Surabaya: PT Bungkul Indah.
- Naim. Ngainun. 2014. *Islam dan Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Prahara, Erwin Yudi. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Press Ponorogo.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ruslani. 2000. *Masyarakat Dialog Antar Agama: Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Saebani, Affifudin dan Beni Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno. 2008. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Siti Zubaidah, Iskandar Engku. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural: Dialektika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN Maliki Press

Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tadjab, dkk. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama,

Tri Dayaskini, Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Yahya, Ahmad Syarif. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.



**LAMPIRAN I**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**DAN**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 49 /Un.03.1/TL.00.1/01/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

08 Januari 2019

Kepada  
Yth. Kepala SMA Laboratorium UM Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Imam Baihaqi  
NIM : 14110146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : Internalisasi Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UM Malang  
Lama Penelitian : Januari 2019 sampai dengan Maret 2019  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
19650817 199803 1 063



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)  
UPT PUSAT PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN

Jalan Semarang 5, Malang 65145

Telpon: 0341-551312

Laman: www.um.ac.id

Nomor : 12.3.3/UN32.20/LT/2019

12 Maret 2019

Hal : Pemberian Izin Penelitian

Yth. Dekan FITK  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor 49/Un.03.1/TL.00.1/01/2019 perihal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa UPT P2LP UM tidak keberatan dengan kegiatan mahasiswa berikut:

nama : Imam Baihaqi  
NIM : 14110146  
jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UM Malang", yang dilaksanakan pada bulan Januari s.d. April 2019.

Hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, mohon dikoordinasikan dengan Kepala SMA Laboratorium UM.

Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian, yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan abstrak dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* kepada UPT P2LP UM.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Kepala SMA Laboratorium  
Universitas Negeri Malang



Kepala,

Drs. M. Scipito, M.S.  
NIP 196403251986011001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)  
UPT PUSAT PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN

Jalan Semarang 5, Malang 65145  
Telpon: 0341-551312  
Laman: www.um.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 7.5.2/UN32.20/LT/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Drs. H. Sucipto, M.S.  
NIP : 196103251986011001  
pangkat/golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala

Dengan ini menerangkan bahwa

nama : Imam Baihaqi  
NIM : 14110146  
jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
instansi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

benar-benar telah melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UM Malang" yang dilaksanakan di SMA Laboratorium UM pada bulan Januari s.d. April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



7 Mei 2019

Kepala,



Drs. H. Sucipto, M.S.

NIP. 196103251986011001

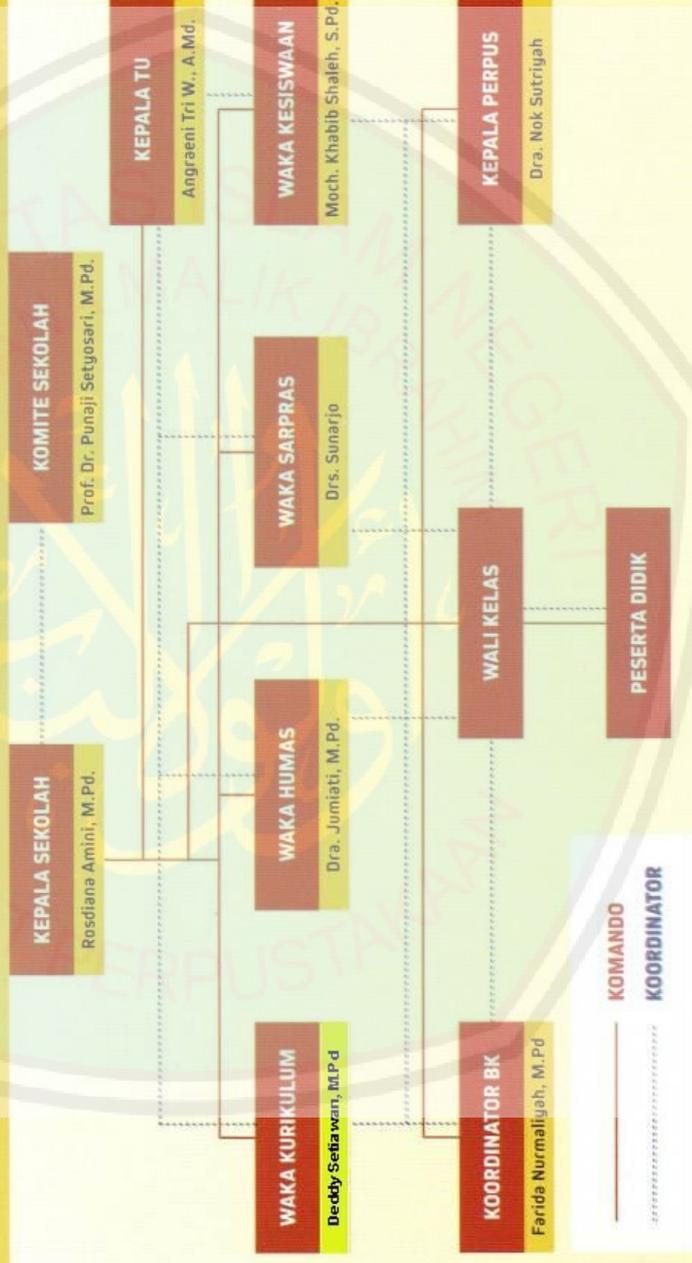


## **LAMPIRAN II**

# **STRUKTUR ORGANISASI SMA LABORATORIUM UM MALANG**

## STRUKTUR

# ORGANISASI





## **LAMPIRAN III**

### **ABSENSI SISWA**

**KELAS X ICP 1**

**KELAS X IPA 2**

**KELAS X IPA 4**

**KELAS X IPS 2**











**LAMPIRAN IV**  
**JADWAL MENGAJARGURU PAI**



**JADWAL MENGAJAR**  
**MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SMA LABORATORIUM UM MALANG**

**TEACHER DEDI FIRMANSYAH, M.Pd.I**

HARI/ JAM	1 7.00-7.45	2 7.45-8.30	3 8.30-9.15	4 9.15-10.00	5 10.30-11.15	6 11.15-12.00	7 12.30-13.15	8 13.15-14.00	9 14.00-14.45	10 17.00-17.45	11 18.00-18.45
SENIN		XI ICP		XI IPS 3		X IPA 4	XI IPS 1	XI MIPA 1			
SELASA				X IPA 2	XI IPS 4	X IPS 2		X ICP		XI IPS 3	
RABU	X IPS 4		XI MIPA 1	XI ICP		X IPA 4		X IPS 2	XI IPS 4		
KAMIS					XI MIPA 3		XI IPS 1		X IPS 4		
JUM'AT	XI MIPA 3		X IPA 2		X ICP						



## **LAMPIRAN V**

# **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

## Transkrip Wawancara I

Narasumber : Rosdiana Amini, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Lab UM

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

---

### PERTANYAAN :

- 1) Apakah siswa-siswi di SMA Lab UM ini beragam terkhusus dengan agamanya ? Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?
  - Kalau menurut saya, karena sekolah kami ini bukan sekolah yang lebelkan agama Islam (MI/MTs/MA) sekolah kami umum. Jadi, wajar-wajar saja kami menerima siswa yang ibaratnya beragama non Islam. Kalau dibilang jumlah non muslim banyak ya tidak namun mewakili beberapa agama yang lain ada Kristen, Katholik dan Hindu.
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang toleran ditengah keberagaman di sekolah ?
  - Upaya kami, tentunya kalau pembelajaran yang intikan pembelajaran agama. Kami memberikan layanan yang memang sesuai dengan agamanya masing-masing. Kalau agama Islam jelas ada guru Pendidikan Agama Islam tapi untuk agama Kristen, Katholik kami memanggil guru dari sekolah lain yang memang juga guru pengajar agama Katholik dan Kristen, untuk agama Hindu karena tidak terlalu banyak untuk di Malang ini ada suatu ikatan atau perkumpulan kita ikutkan di SMA 3 Malang.
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk memenuhi kebutuhan spiritual yang heterogen di sekolah?
  - Kalau saya sih, secara pribadi saya beranggapan bahwa agama itu kan keyakinan sih. Saya muslim tapi orang lain kan punya keyakinan sendiri-sendiri yang sulit kita arahkan keyakinan. Saya pun beranggapan juga dalam agama apapun tentunya mengajarkan kebaikan yang sama, itu yang utama. Saya tidak perlu khawatir bahwa kalau pendidikan melekatnya pada agama, Inshaallah jadinya akan lebih baik. Kami menyediakan tempat ibadah bagi

yang beragama Islam yaitu Mushollah dan bagi agama Kristen, Katholik dan Hindu kita memberikan guru agama untuk mengajar agama.

- 4) Apakah ada program-program/kebijakan sekolah dalam rangka menginternalisasi sikap toleransi?
  - Kalau program kita kan toleransinya kan antar umat beragama bukan toleransi beragama. Tapi sejauh ini kegiatan kami karena mayoritas kami muslim, salah satunya ada kegiatan (Pondok Intensif) dalam 3 tahun menjadi siswa di SMA Lab paling tidak ketika mereka kelas 11 ia harus mengikuti kegiatan Pondok Intensif. Pondok intensif tersebut ialah kegiatan dimana pada saat libur, kami mengirim anak-anak kami ke pondok sesungguhnya. Dia tidak bisa mengikuti ujian Nasional, ujian Sekolah agama Islam kalau tidak mengikuti kegiatan pondok intensif ini. Kegiatan kami, awalnya sih ini program sudah lama ya pindah-pindah kadang di Singosari-Bungkuk, di Mergosono, di Kacuk kami pernah, kami titipkan di Bululawang pernah tapi dengan bertambahnya jumlah siswa kami dengan jumlah yang banyak sekitar 300-an siswa maka pondok-pondok tersebut *'give up'* apalagi pondoknya nggak libur maka mereka menambah 300 santri. Beberapa tahun kemarin kami ke pondok Darussalam Lawang kerjasamanya. Nah, karena yang muslim ada kegiatan seperti itu otomatis kami juga harus memberikan perlakuan yang sama untuk yang non muslim, misalkan yang Kristen-Katholik seperti *'reprint'* kami pasrahkan kepada guru agamanya, yang Hindu pun ada kegiatan bermalam seperti di pondok. Kami tidak terlalu *concern* tapi ada program yang dijalankan guru agama mereka masing-masing.
- 5) Bagaimana bentuk implementasi yang dicapai melalui proses internalisasi sikap toleransi di lingkungan sekolah?
  - Sama seperti yang saya terangkan tadi, dalam pembelajaran juga siswa yang Kristen, Katholik juga mendapat pembelajaran agama mereka pada hari Jum'at setelah pulang sekolah, yang Hindu pun demikian. Untuk guru agama Kristen, Katholik, Hindu. Ya kan agamanya beda beda ya, agama Kristen juga tidak banyak maka kami mengambil dari luar yang dilakukan seminggu sekali di hari Jumat. Kalau pembelajaran Agama Islam pun, guru PAI menawarkan boleh keluar kelas, tapi sebagian siswa nggak mau keluar tetap dikelas. Kalau menurut saya mereka bebas memilih itu aja tidak ada paksaan dalam menjalankan agama masing-masing.

Ada lagi pada waktu literasi kalau pagi masuk kelas juga ada yang membaca Al-Qur'an bagi yang muslim dan bagi yang non muslim juga membaca Al-

Kitab, pokoknya kitab nya masing-masing. Disana juga menyimak, merangkum dan memberikan suatu ulasan yang dibaca siswa-siswa tersebut.

Kalau kegiatan-kegiatan keagamaan, kami memberikan kebebasan kepada anak-anak ya sama misalkan ada Isra' Mi'raj, mau tidak mendengarkan silahkan kalau bergabung juga nggak ada masalah tapi anak-anak selama ini mengikuti dan tidak libur tetap masuk karena jam efektif.

- 6) Faktor penghambat dan pendukung implementasi sikap toleransi disekolah ?
  - Untuk faktor penghambat selama ini kami ndak menemukan. Faktor pendukungnya ya karena kita sekolah Nasional jadi kita lebih leluasa mengatur, menjadwal dan lain sebagainya. Pokoknya kami tidak ada paksaan dalam beragama saling menghargai dan menghormati pemeluk agama lain.
- 7) Bagaimana peran/keterlibatan kepala sekolah dalam menciptakan suasana toleransi disekolah ?
  - Peran kepala sekolah ya itu tadi, memeberikan fasilitas untuk mereka yang Islam, Kristen, Katholik dan Hindu untuk nyaman belajar disekolah terkhusus pembelajaran agama masing-masing.

## Transkrip Wawancara II

Narasumber : Deddy Setiawan, M.Pd.

Jabatan : Waka. Kurikulum SMA Lab UM

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

---

### PERTANYAAN :

- 1) Apa kurikulum yang digunakan di SMA Lab UM?
  - Kurikulum yang kita pakai yaitu kurikulum K13 Revisi dan kita tidak ada tambahan-tambahan karena kurikulum Nasional sangat padat kasihan anak-anak. Kami hanya memodifikasi sedikit beberapa hal dipembelajarannya saja supaya tidak terlalu berat karena anak-anak mendapatkan mapel yang cukup banyak yaitu 16 mapel, ya cukup berat dengan variasi mapel yang sangat beragam tentu kalau kita tambah lagi seperti kurikulum mengenai Toleransi. Dan semuanya itu include pada mapel masing-masing.
- 2) Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa disekolah?
  - Yang pertama, bagi siswa muslim maupun non muslim ada kegiatan literasi (baca 20 menit) setiap hari Senin dan hari Rabu baca apa? Kitab suci masing-masing bagi yang beragama Islam ya membaca Al-Qur'an bagi yang non muslim membaca kitabnya masing-masing. Bagaimana dengan Al-Qur'an kita punya 30 *rombel* kita punya 30 kelas Al-Qur'an ada 30 juz setiap kelas harus mengkhatamkan satu juz dibagi-bagi Qur'an sudak kita cetak kita laminating sesuai juz nya itu per lembar-lembar kita bagikan ke anak-anak. Dibaca bareng-bareng dalam satu minggu SMA Lab seakan-akan mengkhatamkan Al-Qur'an dua kali, slogannya seperti itu. Sehingga apabila dirumah siswa kami tidak sempat baca yaa disekolahan paling nggak mendapatkan berkah al-Quran dengan baca bareng-bareng. Dan tidak hanya dibaca setelah baca al-Quran nya yang mana disitu ada terjemahannya kemudian setelah itu anak-anak mensarikan terjemahannya itu ada poin apa, ada hikmah apa dari ayat yang dibaca kemudian dituliskan dibuku literasi anak-anak.

Yang kedua, anak-anak wajib sholatnya yaitu shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah. Karena prosentase shalat ada penilaiannya dimasukkan rapor. Dulu kita pakai stempel sekarang kita pakai *finger print*, anak-anak sebelum atau sesudah shalat wajib *finger* dan langsung terekap datanya. Dan apabila prosentase shalat berjamaah kurang ada *punishment* kita buat wajib ditanda tangani orang tua. Misalkan sanksi dirumah harus membaca surat Yasin kemudian minta tanda tangan orang tua. Hukuman kami tetap mengarah kepada hal-hal yang baik atau juga masih ranah spiritual.

- 3) Menurut pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peran guru PAI dalam memberikan pelajaran dikelas?
  - Yang pertama, ketika dikelas ada siswa yang non muslim maka siswa non muslim itu berhak untuk tidak mengikuti pembelajaran PAI dikelas, itu pilihan mereka didalam ya silahkan kalau keluar biasanya mereka ke perpustakaan. Terus bagaimana anak yang non muslim? Ada pembinaan khusus kita datangkan juga guru-guru dari luar untuk membina anak-anak seminggu sekali. Kita panggil guru agama Hindu setiap hari kamis pulang sekolah, kita ambil guru Kristen setiap hari Selasa, kita ambil guru Katholik setiap hari Jumat.
- 4) Apakah guru PAI sudah memberikan pengaruh besar dalam sikap toleransi siswa disekolah?
  - Ya betul. Menurut saya, peran guru PAI sangat utama karena Islam disini sangat mayoritas kalau diprosentase sekitar 95%. Selama ini tidak ada gesekan mengenai isu perbedaan agama. Dikelas juga guru PAI selalu menanamkan sikap toleransi mengenai menghargai, menghormati, gotong-royong, kerjasama dan nilai baik lainnya sehingga membentuk sikap siswa yang baik.

## Transkrip Wawancara III

Narasumber : Dedi Firmansyah, M.Pd.I.

Jabatan : Guru PAI SMA Lab UM

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Tempat : Perpustakaan

---

### PERTANYAAN :

- 1) Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
  - Saya kira di SMA Lab sangat baik, anak-anak sangat antusias untuk mempelajari PAI karena lagi-lagi saya menekankan bahwa bukan ilmu dunia saja yang dikejar tetapi lebih penting lagi yaitu tentang ilmu akhirat. Yaitu salah satunya kita mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk yang beragama Islam bahkan ada beberapa yang non muslim saja mereka tidak enggan, tidak bosan menurut saya mereka juga aktif ketika pembelajaran PAI berlangsung.
- 2) Bagaimana peran guru terhadap keberadaan siswa yang berbeda keyakinan ketika pembelajaran PAI?
  - Saya beri kebebasan untuk mereka keluar kelas, namun mereka malah ingin dikelas saja. Saya kira saya sangat toleran ya dengan anak-anak yang non muslim bahkan saya tidak pernah menyinggung masalah agama mereka. Ketika ada pembahasan masalah perbedaan agama maka saya sebelumnya ‘mohon maaf’ kepada yang non muslim bahwa yang kami yakini dalam agama kami Islam seperti ini, bukan berarti kami menyalahkan agama mereka hanya kami menerangkan dari sudut pandang agama Islam. Saya kira mereka paham, jangan sakit hati karena perbedaan itu biasa dan Rahmat.
- 3) Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai toleransi apa saja yang biasanya diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran PAI dikelas?
  - Nilai toleransi yang biasanya kami ajarkan kepada anak-anak ya berkaitan dengan nilai kebebasan, menghargai, menghormati, saling tolong menolong, bermusyawarah menentukan sesuatu, mengenal satu sama lain dan antar

siswa yang seagama maupun berbeda agama. Sebab bekal ini lah nanti yang akan dirasakan siswa ketika dimasyarakat atau dirumah mereka.

4) Apa strategi Bapak/Ibu dalam internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran PAI?

- Dalam mengajarkan toleransi ya. Menurut saya, strategi yang biasanya saya pakai yaitu dengan pembiasaan, kebebasan berekspresi, memberi motivasi dan nasehat-nasehat, memberi contoh yang baik kepada siswa dikelas, ceramah, memberikan kisah-kisah maupun hikmah-hikmah dengan bercerita. Sebab apa, nilai toleransi saya selipkan ditengah-tengah proses pembelajaran PAI agar pembelajaran PAI tidak hanya tekstual dan kognitif saja pada buku pembelajaran namun juga harus mengembangkan sikap siswa secara psikomotorik dan afektif mereka. Saya juga kalau mengajar juga tidak hanya dikelas saja, kadang saya mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha apabila saat saya mengajar masih nutut untuk melaksanakan shalat dhuha. Atau dilain waktu kita pembelajaran di mushollah sekolah agar siswa tidak bosan dikelas dalam mempelajari agama Islam.

5) Bagaimana implementasinya ?

- Jadi seperti ini, kami tidak ada materi khusus mengenai toleransi dan berdiri sendiri. Kalau ada itu dimateri siswa kelas XI ada bab toleransi. Namun toleransi ini kita kembangkan dengan menyelipkan ditengah-tengah pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari siswa disekolah SMA Lab UM ini. Pertama, saya memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi siswa yang non muslim pada saat pembelajaran PAI dikelas untuk memilih tetap dikelas atau keluar, biasanya ke perpustakaan karena siswa yang non muslim ada pembelajaran agama seminggu sekali. Kedua, pembiasaan. Selama saya mengajar PAI saya biasakan siswa untuk mencium tangan dan memberikan salam kepada guru dikelas maupun diluar kelas, membiasakan saling bekerjasama, gotong-royong dan bermusyawarah. Saya sendiri juga memebrikan contoh kepada mereka, apabila saya mengajar didalam kelas ada siswa yang non muslim, saya menjelaskan mengenai perbedaan yang 'mohon maaf sebelumnya bagi yang non muslim bukan bermaksud menyinggung atau menyudutkan agama kalian', jadi pada akhirnya kita terjalin saling menghargai dan menghormati perbedaan. Ketiga, saya juga memberikan pemahamn kepada mereka dengan ceramah, dengan mengambil kisah-kisah dan hikmah-hikmah mengenai toleransi dari Nabi, Sahabat, Ulama' dsb. Keempat, saya mengajarkan kebebasan berekspresi dalam berpendapat pada saat mengajar materi PAI, kadang juga ada yang

berselisih pendapat antar siswa tapi saya yakin dengan ini semua siswa lebih menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dari temannya. Saya juga memberi pendalaman materi melibatkan partisipasi aktif siswa dikelas yang diwujudkan dalam bentuk diskusi kelas dan sharing. Kadang kala siswa yang non muslim pun ikut sharing bersama kami dan saya membatasinya tidak boleh seputar akidah. Selain itu dengan sharing atau berdialog antar teman maupu saya selaku guru agama dengan pertanyaan yang beragam tidak harus sesuai dengan materi pembelajaran hari itu. Dan kemudian kalau ada yang melenceng ya saya luruskan tanpa menghilangkan esensi dari toleransi yakni menghargai perbedaan diantara mereka. Mungkin itu, beberapa strategi saya dalam menanamkan sikap toleransi di dalam pembelajaran PAI.

- 6) Bagaimana hasil yang diperoleh dari proses internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran PAI oleh Bapak/Ibu guru?
- Alhamdulillah hasilnya ya, melalui pembelajaran dengan menyelipkan wawasan mengenai toleransi siswa-siswa memahami dan menjalankan dalam kehidupan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Alhamdulillah selama ini tidak ada gesekan yang macam-macam mengenai perbedaan agama. Dan siswa disini memahaminya perbedaan. Semisal dalam pembelajaran apapun baik siswa yang muslim dan non muslim saling menghormati, menghargai dan saling bekerjasama tidak ada gesekan apapun bagi mereka selama disekolah malah saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Menghina siswa non muslim pun tidak pernah terjadi kok. Berarti menurut saya, hasilnya sangat terasa, saling menghormati dan menghargai, gotong-royong, saling bekerjasama dan semuanya baik kok. Pembiasaan untuk spiritualnya dalam shalat jamaah Dhuhur dan Ashar juga bagus. Dalam kesempatan lain, sikap saling menghargai dan saling tolong menolong satu sama lain apabila teman satu kelas ada yang sakit ya mereka patungan untuk menjenguk tanpa di intruksikan oleh guru, mereka berteman saya lihat tak pernah melihat perbedaan dan keyakinan, ketika temannya yang bergama lain sakit mereka perlakukan sama dijenguk.

## Transkrip Wawancara IV

Narasumber : Dinda Trinita Risman

Jabatan : Siswa Kelas X IPA 2 (Kristen Protestan)

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Tempat : Ruang Perpustakaan

---

### PERTANYAAN :

- 1) Bagaimana pendapatmu mengenai toleransi?
  - Jadi seperti ini pak, menurut saya toleransi adalah saling menghargai perbedaan dan tidak membeda-bedakan satu sama lain terus memandangnya itu sama perlakuannya.
- 2) Apakah sekolah sudah dalam memberikan fasilitas keagamaan bagi seluruh siswa yang islam maupun non islam?
  - Sudah pak, jadi ketika ada kelas khusus belajar agama kita dengan mendatangkan guru agama Kristen dihari Jumat seminggu sekali di Lab Fisika SMA Lab.
- 3) Apakah guru Agama Kristen sudah mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran?
  - Ya pasti pak, intinya pesan guru agama saya tidak boleh mengejek satu sama lain. Kalau keyakinan agama ya diyakini terus itu juga tidak mengganggu orang lain. Dan guru PAI pun pada saat pembelajaran PAI kita yang non muslim diberi kebebasan dalam memilih, kita dikelas atau keluar ke perpustakaan misalnya. Karena kita kan pembelajaran agamanya seminggu sekali.
- 4) Apa saja bentuk kegiatan yang biasa kamu lakukan sebagai bentuk sikap toleransi kepada teman-teman yang berbeda keyakinan?
  - Ya saling menghargai lah pak, saya dan teman-teman yang Muslim. Kita juga berteman akrab tidak membeda-bedakan satu sama lain. Ya biasa saja tidak mengintimidasi dengan cara menyindir atau mencela agama saya.

- 5) Apakah kamu sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar sekolah?
- Ya sudah pak, misalnya disekolah juga malah kadang saya suruh mereka shalat karena sedang jam shalat dan saya tidak melarang dengan 'jangan shalat'. Atau menghalang-halangi.
- 6) Menurut Anda, apa manfaat yang didapat diambil dari pembelajaran PAI yang mempelajari sikap toleransi?
- Kan agama kita berbeda dan keyakinan kita berbeda, kita jalani aja seperti biasa mengalir, tidak saling menjelek-jelekkkan harus saling menghargai dan menghormati, dan kita juga bekerjasama.



## Transkrip Wawancara V

Narasumber : Widyaiswara Nirmala Wulandari

Jabatan : Siswa Kelas X IPA 2 (Muslim)

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Tempat : Ruang Perpustakaan

---

### PERTANYAAN :

- 1) Bagaimana pendapatmu mengenai toleransi?
  - Menurut saya, toleransi yaitu menghargai, saling bekerjasama, saling membantu sesama maupun yang berbeda keyakinan sekali pun.
- 2) Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas keagamaan bagi seluruh siswa yang islam maupun non islam?
  - Sudah pak, disekolah juga sudah menyediakan mushollah untuk beribadah dan kalau mencari buku mengenai agama juga sudah ada di perpustakaan sekolah. Dan sekolah kan ada kegiatan literasi ya ada al-Qur'an nya.
- 3) Apakah guru PAI sudah mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran?
  - Sudah, ya itu pak apabila dalam pembelajaran kan ada siswa yang non muslim guru PAI juga sebelumnya 'meminta maaf' apabila menjelaskan mengenai perbedaan. Guru PAI juga sering memberi pesan dan nasehat untuk saling menghargai, saling menghormati dan tidak menjelek-jelekkan agama lain.
- 4) Apa saja bentuk kegiatan yang biasa kamu lakukan sebagai bentuk sikap toleransi kepada teman-teman yang berbeda keyakinan?
  - Ya kita menghargai pak, apabila kita mau shalat juga 'permisi kita mau shalat' dan mereka mempersilahkan. Kita tidak membeda-bedakan dalam berteman juga semua saling bekerjasama misalkan ada tugas kelompok ya kerjasama gitu. Ada yang lain lagi pak, kalau ada teman kita yang sakit entah yang seagama maupun berbeda agama, biasanya kita meluangkan waktu bersama-sama menjenguknya bareng-bareng satu kelas, kadang kita patungan seikhlasnya kemudian disumbangkan kepada teman kita yang

sedang sakit, begitu sebaliknya teman kita yang non muslim ya sama pak. Tak membeda-bedakan. Kita ya saling tolong menolong lah tanpa membeda-bedakan.

- 5) Apakah kamu sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar sekolah?
  - Sudah pak, dirumah saya juga kita bertetangga dengan yang non muslim dan apabila tetangga kita yang non muslim ada perayaan kita diundang ya kita datang menghormati mereka. Dari sekolah diajarkan oleh guru agama mengenai toleransi ya kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari pak. Saling menghargai pendapat, menghormati yang tua dan lain sebagainya.
- 6) Menurut Anda, apa manfaat yang didapat diambil dari pembelajaran PAI yang mempelajari sikap toleransi?
  - Kan dari semua itu kita nambah teman juga karena tidak membeda-bedakan keyakinan terus menambah wawasan juga, menambah kerukunan sesama teman tidak ada perpecahan sih dan damai.

## Transkrip Wawancara VI

Narasumber : Kezia Denita Alfarizi

Jabatan : Siswa Kelas X ICP 1 (Kristen Protestan)

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Tempat : Ruang Perpustakaan

---

### PERTANYAAN :

- 1) Bagaimana pendapatmu mengenai toleransi?
  - Saat kita bisa menghargai orang lain dengan segala perbedaannya baik keyakinannya maupun yang lainnya.
- 2) Apakah sekolah sudah dalam memberikan fasilitas keagamaan bagi seluruh siswa yang islam maupun non islam?
  - Sudah pak, untuk pembelajaran agamanya sudah diatur sekolah kita setiap hari Jum'at sepulang sekolah kita ada kelas agama. [pas yang muslim jumatannya saya pelajaran agama.
- 3) Apakah guru Agama Kristen sudah mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran?
  - Ya pasti pak, intinya kalau misalkan kita harus toleransi. Saling mengerti satu sama lain dan menghormati keyakinan orang lain.
- 4) Apa saja bentuk kegiatan yang biasa kamu lakukan sebagai bentuk sikap toleransi kepada teman-teman yang berbeda keyakinan?
  - Ya saling menghargai lah pak, saya dan teman-teman yang Muslim. Kita juga berteman akrab tidak membeda-bedakan satu sama lain. Ya biasa saja tidak mengintimidasi dengan cara menyindir atau mencela agama saya.
- 5) Apakah kamu sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar sekolah?
  - Ya sudah pak, misalnya disekolah juga malah kadang saya suruh mereka shalat karena sedang jam shalat dan saya tidak melarang dengan 'jangan shalat'.

- 6) Menurut Anda, apa manfaat yang didapat diambil dari pembelajaran agama yang mempelajari sikap toleransi?
- Kita bisa menahan diri, apabila yang lain puasa kita juga harus menghormati mereka juga, kadang juga kita ikuti puasa. Kalau misalnya mau ngajak pergi maian jangan deket-deket jam shalat bagi yang Muslim.



## Transkrip Wawancara VII

Narasumber : Kharisma Niken Larasati J. P.

Jabatan : Siswa Kelas X ICP 1 (Muslim)

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Tempat : Ruang Perpustakaan

---

### PERTANYAAN :

- 1) Bagaimana pendapatmu mengenai toleransi?
  - Menurut saya, toleransi yaitu dimana kita peduli dengan sesama manusia tanpa memandang beda-beda.
- 2) Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas keagamaan bagi seluruh siswa yang islam maupun non islam?
  - Sudah pak, sebab disini kita ibadah untuk shalat ada mushollah dan tempat wudhu yang enak. Juga menyediakan buku-buku diperpustakaan yang berbau agama dan menyediakan al-Quran saat literasi, kan itu dibaca pak pada waktu literasi. Seminggu dua kali.
- 3) Apakah guru PAI sudah mengajarkan nilai-nilai tolereansi dalam proses pembelajaran?
  - Sudah, sebab guru PAI kita sangat-sangat menekan kan pada saling menghargai yang lain dan sangat diberitahu melalui nasehat maupun teladan beliau.
- 4) Apa saja bentuk kegiatan yang biasa kamu lakukan sebagai bentuk sikap toleransi kepada teman-teman yang berbeda keyakinan?
  - Ya kita menghargai pak, apabila kita mau shalat juga ‘permisi kita mau shalat’ dan mereka mempersilahkan. Kita tidak membeda-bedakan dalam berteman juga semua saling bekerjasama misalkan ada tugas kelompok ya kerjasama gitu.
- 5) Apakah kamu sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar sekolah?

- 6) Sudah pak, dirumah saya juga kita bertetanggan dengan yang non muslim dan apabila tetangga kita yang non muslim ada perayaan kita diundang ya kita datang menghormati mereka. Dari sekolah diajarkan oleh guru agama mengenai toleransi ya kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari pak. Saling menghargai pendapat, menghormati yang tua dan lain sebagainya. Dulu juga pernah ada salah satu teman kelas kami membuat status WA dan mengirim digrup kelas mengenai larangan dan mengharamkan mengucapkan natal kepada agama lain. Menurut kita itu kan tidak boleh pak, apalagi menurut saya termasuk menyinggung atau memojokkan agama lain. Akhirnya kami tegur dianya dan akhirnya dihapus. Kita juga harus menghargai dan menghormati mereka pak dan itu juga sudah Pak Dedi contohkan.
- 7) Menurut Anda, apa manfaat yang didapat diambil dari pembelajaran PAI yang mempelajari sikap toleransi?
- Kan dari semua itu kita nambah teman juga karena tidak membeda-bedakan keyakinan terus menambah wawasan juga, menambah kerukunan sesama teman tidak ada perpecahan sih dan damai.



## **LAMPIRAN VI**

### **CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)**

## Catatan Lapangan I

### Metode Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

Jam : 08.30 – 09.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa dan Guru PAI Kelas X IPA 2

#### Deskripsi Data :

Dalam observasi ini yang menjadi informan adalah siswa kelas X IPA 2 dan guru PAI. Dalam observasi ini, peneliti mengamati guru PAI dalam mengajar dikelas. Guru PAI mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Sebelum itu, guru PAI menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan *Handphone* nya masing-masing dimeja guru agar dalam proses pembelajaran tidak ada siswa yang bermain HP akhirnya tidak fokus pembelajaran. Dan guru PAI memberi pilihan bagi siswa yang non muslim untuk memilih untuk ke perpustakaan atau tetap dikelas pada waktu pembelajaran PAI ini.

Pada hari ini, pembelajaran PAI mengenai “Zakat”. Dengan metode presentasi pada pembelajaran ini, kelompok yang menjadi giliran menjelaskan kepada teman-temannya mengenai seputar Zakat. Dalam proses pembelajaran seperti ini, ternyata siswa sangat antusias sekali dengan cara mendengarkan temannya yang sedang menjelaskan didepan, menghargai pendapat temannya, bertanya ketika tidak jelas ataupun berselisih pendapat.

Dan disini lah peran guru PAI, setelah presentasi usai guru mengapresiasi bagi kelompok yang sudah presentasi didepan kelas. Setelah itu menjelaskan kembali mengenai zakat dan meluruskan jawaban siswa yang tidak paham. Dan menyelipkan pesan mengenai saling menghargai pendapat, bekerjasama kelompok maupun menghargai siswa yang non muslim didalam kelas pada waktu pembelajaran PAI.

## Catatan Lapangan II

### Metode Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Jam : 10.05 – 11.10

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa dan Guru PAI Kelas X ICP 1

#### Deskripsi Data :

Dalam observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran PAI yang dimulai dengan salam, membaca do'a, presensi serta meriview materi pelajaran yang kemarin. Selanjutnya menyampaikan materi mengenai Tayamum. Guru menjelaskan pada waktu itu cukup lugas dan jelas serta selalu memberikan humoran terhadap siswanya agar tidak begitu datar dan suasana mencair.

Pembelajaran sangat interaktif sekali sebab banyak siswa yang aktif dalam bertanya dan siswa yang lain berusaha menjawab sebelum guru PAI menjawab pertanyaan tersebut. Dan sesekali guru memberikan pertanyaan agar siswa dalam satu kelas bermusyawarah.

Diakhir pembelajaran, guru PAI menginstruksikan siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dengan gotong royong dalam satu kelas. Ini adalah pembiasaan rutin agar siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

## Catatan Lapangan III

### Metode Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019

Jam : 09.30 – 10.10

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa dan Guru PAI Kelas X IPA 2

#### Deskripsi Data :

Dalam observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran guru PAI yang dimulai dengan salam, berdoa dan presensi serta apersepsi materi yang kemarin telah dipelajari. Selanjutnya menyampaikan materi tentang praktik Tayammum. Sebelum siswa diminta praktik, guru terlebih dahulu memberikan contoh gerakan tayammum yang benar. Kemudian menunjuk salah satu siswa untuk mencoba mempraktekkan gerakan tayammum didepan kelas. Ketika itu, tiba-tiba sebagian siswa masih ramai dan banyak yang membuat gaduh kelas terutama siswa laki-laki. Akhirnya oleh guru ditegur dan dinasehati bahwa hargailah guru yang sedang menjelaskan didepan, hargai lah teman mu yang sedang didepan. Pada akhirnya kondisi kelas terkendali dan guru melanjutkan praktek tayammum dengan setoran maju per siswa didepan kelas.

Diakhir pembelajaran guru selalu menekankan saling menghormati sesama siswa yang muslim apalagi terhadap siswa yang non muslim, menghargai satu sama lain dan kerjasama dalam kebaikan, tidak saling mencela.

## **Catatan Lapangan IV**

### **Metode Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019

Jam : 11.15 – 12.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa dan Guru PAI Kelas X IPS 2

#### **Deskripsi Data :**

Dalam observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran guru PAI yang dimulai dengan salam, berdoa dan presensi serta apersepsi materi yang kemarin telah dipelajari. Selanjutnya guru mempersilahkan bagi siswa yang giliran menjelaskan didepan kelas mengenai “Wakaf” dalm satu kelompoknya. Ternyata kelompok ini minggu sebelumnya mendapat hukuman sebab tidak mempersiapkan bahan untuk dipresentasikan dan akhirnya dengan hukuman tersebut. Pada hari ini kelompok ini harus membuat materi mengenai wakaf di kertas karton per siswa dalam kelompok untuk dipresentasikan didepan kelas. Itulah hukuman yang mendidik siswa memiliki tanggung jawab dan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran berlangsung sangat antusias sekali dengan siswa menghargai temannya didepan dengan cara diam memperhatikan dan mendengarkan. Pada saat tanya jawab juga banyak selisih pendapat antara siswa namun guru PAI menngetenzahi perdebatan antar siswa selama dalam koridor saling menghargai dan tidak menimbulkan perkelahian.

Guru PAI selalu menyelipkan motivasi maupun nasehat terhadap siswanya mengenai toleransi dalam hal apapun. Termasuk saling menghargai, mendengarkan yang didepan menjelaskan, menghormati pendapat teman dan selalu bertanggung jawab dan kerjasama. Termasuk kondisi kelas dam pembelajaran hari ini.

## Catatan Lapangan V

### Metode Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Jam : 11.15 – 12.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa dan Guru PAI Kelas X IPA 4

#### Deskripsi Data :

Dalam observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran guru PAI di dalam kelas. Mengawalinya dengan salam, berdoa dan presensi kehadiran siswa. Pada waktu itu masih banyak siswa yang jalan-jalan, ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru didepan kelas. Kemudian guru PAI mengambil tindakan untuk mengkondusifkan kelas dengan cara mendatangi siswa yang ngobrol tadi dan mentertibkan siswa yang belum duduk serta memberikan nasehat kepada mereka. Untuk menghargai dan menghormati guru.

Proses pembelajaran saat itu, mengenai bab Ilmu Pengetahuan, seperti biasa siswa yang bertugas mempresentasikan bab itu secara berkelompok. Pada saat presentasi dilaksanakan siswa yang lain juga diam serta mendengarkan, pada saat tanya jawab juga siswa saling berargumen dengan menghargai temannya berpendapat. Kemudian guru PAI menjelaskan dan meluruskan perdebatan siswa mengenai bab ilmu pengetahuan. Guru mencoba menyelipkan kisah-kisah (telling story) mengenai akhlak yang baik, mengenai tokoh-tokoh besar Islam dalam ilmu pengetahuan dan memberi teladan yang baik, mencontohkan adab dengan orang lain, dengan ilmu juga.

Diakhir pembelajaran, guru menutup salam dan mengumumkan akan adanya ujian harian agar siswa belajar dirumah.

## Catatan Lapangan VI

### Metode Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Jam : 13.10 – 14.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa dan Guru PAI Kelas X IPS 2

#### Deskripsi Data :

Dalam observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran guru PAI di dalam kelas. Mengawalinya dengan salam, berdoa dan presensi kehadiran siswa. Suasana kelas masih belum terkondisikan sebelum memulai pembelajaran maka guru PAI mengambil tindakan kepada siswa yang masih mengobrol sendiri, belum duduk ditempatnya dengan cara mendatangi siswa tersebut dan menasehatinya. Dan akhirnya kelas kembali kondusif. Guru PAI juga mengizinkan bagi siswa yang non muslim untuk memilih tetap dikelas atau belajar diluar kelas seperti di perpustakaan. Sebab tidak ada paksaan dalam mengikuti pembelajaran PAI bagi yang non muslim. Namun, siswa yang non muslim lebih memilih dikelas dan menghargai siswa yang muslim untuk melaksanakan pembelajaran PAI.

Dalam proses pembelajaran, guru juga memberi teladan dan pembiasaan agar tidak mencela siswa yang non muslim yang ikut dalam pembelajaran PAI dengan tidak memojokkan agama mereka dan meminta maaf jika menjelaskan perbedaan cara agama Islam melakukan ibadah, selalu menghargai satu sama lain.

## Catatan Lapangan VII

### Metode Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2019

Jam : 08.30 – 09.30

Lokasi : Kelas

Sumber Data : Siswa dan Guru PAI Kelas X IPA 2

#### Deskripsi Data :

Dalam observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran guru PAI di dalam kelas. Mengawalinya dengan salam, berdoa dan presensi kehadiran siswa. Suasana kelas sangat terkondisikan ketika akan melaksanakan pembelajaran PAI. Maka guru langsung mempersilahkan kepada kelompok yang mendapatkan giliran untuk presentasi bab wakaf. Dengan metode presentasi ini guru ingin siswa untuk melatih kepercayaan diri tampil didepan. Dalam pelajaran hari ini ada yang aneh sebab ada siswa yang non muslim ikut menanggapi pemaparan temanya yang sedang presentasi pada saat sesi tanya jawab. Dan guru PAI sangat kagum meskipun ia non muslim masih mau menyimak pelajaran PAI dikelas.

Dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi semangat siswa untuk semangat belajar. Sebab waktu itu banyak siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran. Selalu terselip nasehat untuk menghargai, menghormati siswa yang berada didepan tidak bicara sendiri. Dan guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan antar siswa untuk saling kerjasama mencari jawaban kemudian disampaikan didepan kelas. Kadang kala siswa non muslim ini menyahuti pertanyaan guru tersebut. Guru dan siswa tidak ada masalah malah mengapresiasi dan menghargai jawaban si siswa non muslim ini. Saat itu juga suasana kelas makin antusias dan renyah melaksanakan pembelajaran hari ini.



## **LAMPIRAN VII**

## **DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Sekolah SMA Lab UM Tampak Luar



Pintu Masuk Utama SMA Lab UM



Proses Pembelajaran PAI di Kelas X IPA 2



Proses Pembelajaran PAI di Kelas X ICP 1



Proses Pembelajaran PAI di Kelas X IPA 4



Proses Pembelajaran PAI di Kelas X IPS 2



Pembelajaran PAI di Mushollah



Membaca Al-Qur'an secara Bergrup



Suasana Shalat Dhuhur Berjama'ah di Mushollah



Tempat Wudhu Pria



*Finger Print* Absensi Shalat Berjama'ah



Praktik Tayammum kelas X IPA 2



Wawancara dengan Pak Dedi  
(Guru PAI kelas X)



Wawancara dengan Bu Rosdiana  
(Kepala Sekolah SMA Lab UM)



Wawancara dengan Pak Deddy  
(Waka Kurikulum SMA Lab UM)



Wawancara dengan Kenzia dan Wulan  
(Siswa Kelas X ICP 1)



Foto Bersama Guru PAI  
SMA Lab UM



## **LAMPIRAN VIII**

### **RPP dan SILABUS PAI**

## SILABUS

### Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA  
 Kelas : X (Sepuluh)  
 Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam</li> </ul>
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i> ), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait.		
3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
(mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		<p><i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadits terkait.</li> </ul>
4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> </ul>
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</li> </ul>
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12, serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12.</li> <li>• Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadits terkait.</li> </ul>
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	<i>Q.S. al-Isra'</i> /17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur/24</i> : 2, serta hadits tentang larangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Isra'</i>/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur/24</i>: 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Isra'</i>/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur/24</i>: 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> </ul>
2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan <i>Q.S. al-Isra'</i> /17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur/24</i> : 2, serta Hadis terkait.	pergaulan bebas dan perbuatan zina	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati makna <i>Q.S. al-Isra'</i>/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur/24</i>: 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'</i>/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur/24</i>: 2, serta hadits terkait.</li> <li>• Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al-Isra'</i>/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur/24</i>: 2sesuai dengan kaidah tajwid;</li> </ul>
3.2 Menganalisis <i>Q.S. al-Isra'</i> /17: 32, dan <i>Q.S.</i>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> <li>• Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> </ul>
<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i> dengan fasihan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i> dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i>.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis makna <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> <li>• Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> <li>• Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait</li> <li>• Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait</li> </ul>
<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatannya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</p>	<p>Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks al-Asma al-Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya :</li> <li>• Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak?</li> <li>• Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran		
2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu?</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah.</li> <li>• Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</li> <li>• Mengaitkan makna al-Asma al-Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>• Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>.</li> <li>• Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>.</li> <li>• Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.</li> </ul>		
3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir				
4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil				
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?</li> <li>• Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh?</li> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat?</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan</li> </ul>		
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.				
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Swt.		contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i> .
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> <li>• Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat.</li> <li>• Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> </ul>
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami</li> <li>• Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Mengemukakan pertanyaan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana berpakaian secara islami?</li> <li>• Mengapa kita harus berpakaian secara islami?</li> </ul> </li> <li>• Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.</li> </ul>
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam		
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam		
4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam		
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang</li> </ul>
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari		
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan		<p>berkembang di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis</li> <li>• Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).</li> <li>• Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> </ul>
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> <li>• Mengapa harus menuntut ilmu?</li> <li>• Bagaimana cara menyampaikannya kepada sesama?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah (9): 122</i> dan hadits terkait.</li> <li>• Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> </ul>
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait.		
3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.		
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> Adan Hadis terkait.		
1.8 Meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum	Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, <i>al-Hadits</i>, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Islam		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> <li>• Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ?</li> <li>• Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah.</li> <li>• Menalar/Mengasosiasi</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam.</li> <li>• Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.</li> </ul>
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam		
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola?</li> <li>• Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</li> <li>• Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.</li> </ul>
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.		
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.		
4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Makkah.	Mekah	<p>melalui tayangan vidio atau media lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> <li>• Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> </ul>
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		
4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> </ul>
2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.		
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.		
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Madinah		



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA ...  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : X / Ganjil  
 Materi Pokok : **Meniti Hidup dengan Kemuliaan**  
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.</li> </ul>
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.</li> </ul>
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).</li> <li>• Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan</li> </ul>

	menggunakan IT.
4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</li> </ul>
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah).</li> </ul>
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menggunakan IT</li> <li>• Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.</li> </ul>

#### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
4. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.

#### D. Materi Pembelajaran

Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait

- a. Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah).
- b. Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menggunakan IT.

- c. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.
- d. Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur’ān dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah).
- e. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menggunakan IT yang dapat dilakukan peserta didik dengan tidak terikat oleh waktu tatap muka di dalam kelas, seperti: di perpustakaan, di luar kelas, di rumah, dll.

#### E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### F. Media Pembelajaran

##### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur’an

##### Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur’an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

#### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

##### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

##### Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

##### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<p>dilakukan.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <b>disiplin</b> melakukan <b>kegiatan literasi</b> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>dalam buku paket mengenai materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur,</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait antara lain dengan</i> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b><i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b><i>tertulis</i></b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi</p>	

<b>1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)</b>
sikap: <u><b><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></b></u>
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>
<b>2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	untuk melatih rasa <i>syukur</i> , kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i> , ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <b>percaya diri</b> <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i></li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <b><u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></b></p>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian</li> </ul>	

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<p>tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
pemberian rangsangan)	<p>perhatian pada topik materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait dengan cara :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</i></li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</i></li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari.</i></li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari.</i></li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <b>percaya diri</b> <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sudah</li> </ul>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri</i></li> </ul>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>(<i>mujahadah an-nafs</i>), <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta <i>hadis terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b><i>tertulis</i></b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
	<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <b><u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></b></p>
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
	<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b><i>CREATIVITY</i></b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah)</i></li> </ul>

### 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

*sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang baru diselesaikan.*

- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.*
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

### 4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

#### Guru :

##### Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

##### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

##### Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

##### Pemberian Acuan

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 105 Menit )</b>	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait dengan cara :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-</i></li> </ul>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	<p><i>Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait oleh guru.</i></p> <p>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</i></p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : ➤ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <b>disiplin</b> melakukan <b>kegiatan literasi</b> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari.</p>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	<p>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i>.</p> <p>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <b>percaya diri</b> <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : ➤ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang</p>

<b>4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)</b>	
	<p>dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-</p>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru</li> </ul>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	<p>melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang akan selesai dipelajari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</i></li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><b><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></b></u></p>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang baru dilakukan.</i></li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang baru diselesaikan.</i></li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta</i></li> </ul>	

**4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)**  
*hadis terkait* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

**I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

**1. Penilaian Skala Sikap**

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat ada bisikan hawa nafsu untuk berbuat maksiat, saya segera membaca ta’awu.				
2	Saya puasa Senin-Kamis untuk mengendalikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.				
3	Saya meminta maaf kepada teman jika saya bersalah.				
4	Saya mudah memaafkan kesalahan teman.				
5	Saya optimis mampu meraih cita-cita.				
6	Saya membaca istighfar ketika melakukan kesalahan.				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman.				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin.				

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

**2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”**

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

- Aspek yang dinilai :
- 1. Kelancaran Skor 25 → 100
  - 2. Artinya Skor 25 → 100
  - 3. Isi Skor 25 → 100
  - 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
  - Skor maksimal.... 100



		Informasi						
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. **Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil, memahami dan menerapkan perilaku mulia Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat melanjutkan proses pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur’ān dan hadis atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan bahan kajian, penugasan, dan soal-soal yang bersumber dari pengembangan materi.

Tugas guru berikutnya adalah, mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan. Penilaian pada pengayaan ini, sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran yang mengacu kepada perkembangan penerapan perilaku mulia berdasarkan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10. Dalam hal ini, guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam proses pengayaan.

**5. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dan menghafal dengan tartil Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian” tersebut, dan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis atau setara.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan berdasarkan, Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

**6. Interaksi Guru dengan Orang Tua**

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan bukupenghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, melalui pemahaman, meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan, dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. Kemudian, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom ‘selalu’, ‘sering’, ‘jarang’ atau ‘sudah menerapkannya dengan baik’, ‘kadang-kadang menerapkannya’, ‘akan menerapkannya’, dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf, tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓan), dan persaudaraan (ukhuwwah)

..... Juli 20...

Mengetahui  
Kepala Sekolah .....

Guru Mata Pelajaran

.....  
.....  
NIP/NRK.

.....  
.....  
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....





## **LAMPIRAN IX**

### **BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**



**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : IMAM BAIHAQI  
NIM : 14110146  
Judul : Interbalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Laboratorium UM Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing Skripsi
1.	10/10/2018	Revisi Judul Penelitian	
2.	23/10/2018	Arahan BAB I	
3.	12/02/2019	Konsultasi BAB I	
4.	24/02/2019	Revisi BAB I	
5.	14/03/2019	Konsultasi BAB II, III	
6.	9/04/2019	Revisi BAB II, III	
7.	08/05/2019	Konsultasi BAB IV, V, VI + Abstrak	
8.	13/05/2019	Revisi + ACC Skripsi	

Malang, 13 Mei 2019

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Suaib. H. Muhammad. M.Ag**  
NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1001

## BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Imam Baihaqi  
NIM : 14110146  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Juni 1996  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Dusun Kendal RT 25 RW 03 Desa  
Bakungpringgodani, Kec. Balongbendo, Kab.  
Sidoarjo, Jawa Timur  
No. Tlp/Hp : 085732744935  
Email : [filsof.corology@gmail.com](mailto:filsof.corology@gmail.com)